تاريخ المدينة المنوَّرة المصوَّر باللغــة الإندونيــســيَـة



MUNAWWARAH BERGAMBAR

> Dr. Muhammad Ilyas Abdul Ghani

Sejarah Madinah

- Masjid Nabawi: Keutamaan dan Adab Masjid Nabawi, Pembangunan, Keutamaan Raudhah, Mimbar Nabi 28.
- Masjid-masjid Bersejarah: Masjid Quba', Masjid Migat, Masjid Jum'ah, Masjid Qiblatain, Masjid Ijabah.
- Jabal Uhud, Perang Uhud, Kuburan Syuhada' Uhud, Baqi' Khandaq, Perang Khandaq, Ibn Asyraf dan Rumahnya.
- Beberapa Kabilah Anshar : Bani Najjar 🙈, Bani Sa'idah 🦓, Bani Abdul Asyhal 🦓, Bani al-Harits 🐇.
- Lembah-lembah di Madinah : Wadi al-Aqiq, Wadi Qanat, Wadi Aqool dan Api Hijaz, Wadi Buthan.
- Sumur-sumur di Madinah: Bi'r Rumah, Bi'r Ha', Bi'r Urwah, Istana Urwah, Ain al-Zarqa'.
- Perpustakaan Masjid Nabawi : Perpustakaan Masjid Nabawi, Perpustakaan Malik AbdulAziz, Universitas Islam Madinah, Mujamma' Malik Fahd.







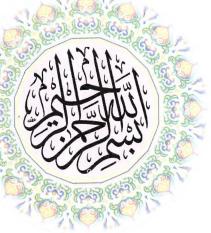






ISBN: 9960 - 49 - 447







MUNAWWARAH BERGAMBAR



فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

عبد الغنى ، محمد إلياس

تاريخ المدينة المنورة المصور - الاندونيسية. / محمد إلياس عبدالغني - المدينة المنورة ، ١٤٢٦ ه

160 ص ؛ 21x14 سم

ر دمك: ٠ - ٧٤ ٤ - ٩٩٦ . - ٩٩٦

أ. العنوان 1 277/07.1

١ –المدينة المنورة – تاريخ

ديوي ۹۵۳,۱۲۲

All Rights Reserved

No part of this publication may be reproduced, stored or translated without prior written permission from the author.

First Edition 1426 AH / 2005 AD

Author's Address:

(1) P.O. Box: 447, Madinah Munawwarah, K.S.A.,

Tel: 04-8389047, Mobile: 0502506454

drilyas@maktoob.com E-Mail:

(2) 16/E Defence, Lahore, Pakistan



MUNAWWARAH BERGAMBAR

Penulis: Dr. Muhammad Ilyas Abdul Ghani

> Alih bahasa: Anang Rikza mesyhady

The Names ما أسماءُ المحينةِ المنوَّرةِ Beberapa Nama kota Madinah
أرض الله الإيمان البَارَة البررة
البُحَيرة البَحِيرة الجابرة الجُنّة الحصينة
الحبيبة الحرم حرم رسول الله حسنة
الخيرة السدار دار الأبرار دار الإيمان
دار السنة دار السلام دار الفتح دار الهجرة
الدرع الحصينة (ذات الخوار (ذات النحل سيدة البلدان
الشافية طابة طائب طيبة
ظبابا العاصمة العذراء الغراء
غلبة الفاضحة القاصمة قبة الإسلام
قرية الأنصار قلب الإيمان المؤمنة المباركة
المجبورة المحبّبة الـمُحِبّـة المحبوبة
المحبورة المحسومة المحسوفة المحفوفة
المختارة (مُدخل صدق المدينة المرحومة
المرزوف المسكيت المسلمة المطيبة
(المقدسة) (المقرّ) (المكينـة) (الموفـية) (الناجـة) (الناجـة) (النحـر) (الناجـة)

Daftar Isi

Judul	Hal	Judul	Hal
Pendahuluan	7	Cinta Tinggal di Madinah	17
Pengantar Penerjemah	9	Keutamaan Meninggal	17
Nama-nama Kota	R	di Madinah	17
Madinah		Baqi' al-Gharqad	17
Batas-batas Tanah Suci	11	Thayyibah dan Thabah	19
Madinah		Keutamaan Kurma	19
Daerah Timur	13	Madinah	
Daerah Barat		Ancaman Menyakiti	21
Jabal 'Ayr	13	Penduduk Madinah	21
Jabal Tsur	15	Dajjal tidak bisa Masuk	22
Do'a Nabi على untuk	15	Madinah	
Madinah	13	Hadits tentang Dajjal	22

Masjid-masjid Bersejarah				
Keutamaan dan Adab	27	Masjid Bani Unif الطبيع	55	
Masjid Nabawi	21	Masjid Suqya	57	
Pembangunan MasjidNabawi	27	Mushalla (al-Manakhah)	59	
Menara-menara Masjid	31	Masjid Mushalla(<i>al-Ghamamah</i>)	61	
Area Parkir Masjid Nabawi	31	Masjid Abu Bakar al-	61	
Keutamaan Raudhah	35	Shiddiq وليك	01	
Keutamaan Mimbar	35	Masjid Umar ibn al-	63	
Nabi 🕮	00	Khattab 🕮		
Keutamaan Tiang	35	Masjid Ali ibn Abi Thalib 👺	63	
Mukhallaqah				
Kamar Aisyah dan Kisah	27	Masjid Qiblatain	67	
Seputar Pemakaman	37	Masjid Abu Dzar	69	
Masjid Quba'	49	Masjid Bani Dinar	69	
Masjid Dar Sa'ad ibn	51	Masjid Ijabah	71	
Khaitsamah رطاطته	31	Masjid Bani Dhufr رفيك	73	
Masjid Jum'ah	53	Masjid <i>al-Fadlikh</i>	75	
Masjid Itban ibn Malik	55	Pertempuran Bani Nadhir	75	

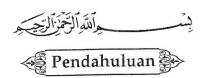
Ka'ab ibn Asyraf	77	Jabal Dzubab	97
Al-Juraf	79	Khandaq	99
Masjid al-Sabaq	81	Perang Khandaq	99
Masjid al-Syaikhain	85	Jabal Sal'	101
Masjid al-Mustarah	85	Masjid-masjid al-Fath	103
Jabal Uhud		Masjid Bani Haram	103
Perang Uhud	91	Masjid Bani Quraidhah	107
Masjid al-Fash	93	Pertempuran Bani	107
Kuburan Syuhada' Uhud	93	Quraidhah	107
Pertempuran Hamra' al-	05	Masjid Miqat	109
Asad	93	Masjid al-Manaratain	109
Masjid al-Rayah		Al-Byda'	110

Beberapa Kabilah Anshar					
Bani Najjar 🕮 🛮 111 Bani Abdul Asyhal 🕮 11.					
Bani al-Harits ibn		Bani Sa'idah	117		
Chazraj Saqifah Bani Sa'idah 🕮 119					

Lembah-lembah di Madinah			
Wadi al-Aqiq	121	Wadi al-Aqool dan Api	
Wadi Buthan	121	Hijaz	127
Wadi Qanat	125	Ghabah	131

Sumur-sumur di Madinah				
Bi'r Rumah	132 Istana Urwah	137		
Bi'r Ha'	133			
Bi'r Urwah	133 Ain al-Zarqa'	139		

Tempat-tempat Penting di Madinah			
Perpustakaan Masjid Nabawi	141	Universitas Islam Madinah	149
Perpustakaan Malik Abdul Aziz		Pusat Penelitian dan Studi Madinah	151
Mujamma' Malik Fahd		Pengembangan Madinah	153



Segala puji bagi Allah, *Rabb* semesta alam. Sholawat dan salam kepada Rasulullah keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikutinya hingga Hari Akhir.

Nabi 🕮 telah hijrah ke Madinah, dan menjadikanya sebagai medan dakwahnya, memberkahinya menjadikannya sebagai Tanah Suci kedua. Madinah adalah negeri dimana Nabi menghabiskan + 10 tahun sisa dimakamkan di sana; kota dan hidupnya diriwayatkan tidak akan dimasuki oleh Dajjal. Oleh karenanya, Madinah senantiasa mempesona dan menarik perhatian; setiap jengkal tanahnya mengandung tanda, saksi dan sejarah, serta ibrah (cermin) bagi generasigenerasi selanjutnya. Madinah kaya dengan riwayatriwayat sejarah yang otentik dan jelas, dalam ayat-ayat al-Qur'an, riwayat-riwayat peperangan, serta suri tauladan Nabi dan para pengikutnya.

Diantara tanda dan saksi sejarah yang paling penting ialah Masjid Nabawi, Masjid Quba', Masjid Jum'ah dan masjid-masjid lain yang digunakan sholat oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Di Madinah itulah tanda-tanda dan saksi sejarah menuturkan kepada kita dan kepada generasi selanjutnya mengenai lokasi-lokasi peperangan maupun peristiwa-peristiwa penting lainnya, disamping tentang perkampungan menceritakan kepada kita kabilah-kabilah dari kaum Anshar dan orang-orang yang dipuji Allah dalam al-Qur'an, "Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka.Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan

kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu) (Q, s. al-Hasyr 59:9)

Mengingat pentingnya kedudukan masjid-masjid tersebut, Raja Fahd ibn Abdul Aziz menghimbau pentingnya bagi kaum muslimin seluruhnya agar memperhatikan dan memeliharanya, karena hal itu akan memberikan dampak positif dalam jiwa umat Islam untuk mengingatkan mereka tentang apa yang dilakukan para pendahulunya dan apa yang akan dikerjakan para penerusnya.

Buku ini kami persembahkan dalam rangka ikut menghidupkan sejarah Madinah. Kami berusaha menyarikannya dari kitab-kitab tafsir, hadits, kitab-kitab sejarah dan disertai dengan penelitian lapangan serta melengkapinya dengan gambar, peta dan lain sebagainya. Mudah-mudahan buku ini dapat membuka wawasan dan cakrawala berpikir umat Islam akan pentingnya sisi-sisi sejarah yang ditulis dalam buku ini, serta membantu mereka dalam memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi terutama yang ada kaitannya dengan peristiwa-peristiwa sejarah tertentu.

Buku ini adalah diantara hasil kerja keras dan do'a kami yang dimulai sekitar 15 tahun yang lalu; mudah-mudahan dapat membawa berkah. Jika ada yang betul, semata-mata atas petunjuk Allah, dan jika ada kekeliruan disebabkan karena (keterbatasan) kami sendiri, dan bagi pembaca agar menunjuki kami kepada yang benar.

Terakhir, puji dan syukur ke hadirat Allah, semoga Allah meridhoi dan mengabulkan jerih payah ini serta menjadikannya sebagai "tabungan" di Akhirat.

Muhammad Ilyas Abdul Ghani

Pengantar Penerjemah

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah ﷺ, shalawat dan salam kepada Nabi ﷺ yang telah mewariskan kota sucinya kepada umat Islam sepanjang masa.

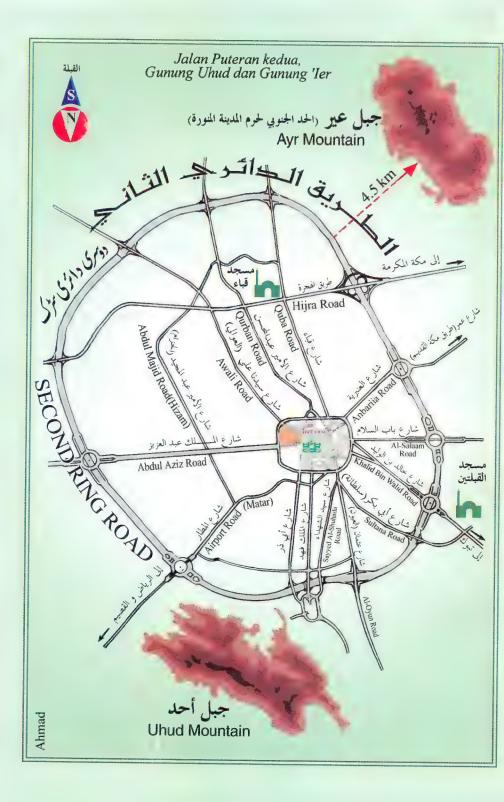
Ini adalah buku terjemahan saya yang ketiga; dua buku sebelumnya ialah "Sejarah Mekah" Dulu dan Kini" dan "Sejarah Masjid Nabawi". Supaya menyeluruh dan utuh dalam memahami sejarah Mekah dan Madinah, saya menganjurkan agar pembaca memiliki satu paket, yaitu ketiga buku tersebut. Saya merasa harus bersyukur karena ternyata buku-buku tersebut mendapat sambutan luar biasa dari umat Islam Indonesia, Malaysia, Brunei dan lain-lain yang memiliki rumpun bahasa Melayu, dari orang awam hingga tokoh nasional. Hal itu karena buku-buku tersebut mudah dicerna, dan karena diterbitkan oleh al-Rasheed Printers di Madinah, Saudi Arabia, maka aksesnya kepada pembaca lebih luas, terutama ketika mereka sedang berziarah ke Tanah Suci. Terimakasih kepada Dr. Muhammad Ilyas penerbit al-Rasheed yang telah dan pengarang mempercayakan amanat ilmu ini kepada saya.

Harapan saya mudah-mudahan dapat bermanfaat, dan menjadi kebaikan bagi saya dan keluarga di dunia maupun akhirat. Mohon do'a selalu, karena saya masih akan terus menuntut ilmu sambil mengabdikan diri untuk umat dengan mengajar, menulis atau menerjemah.

Jazâkumullâh khairan katsiran.

Yogyakarta, 29 Mei 2004

Anang Rikza Masyhadi



Batas-batas Tanah Suci Madinah

(حدود المدينة المنورة)

Rasulullah bersabda: Batas Madinah adalah antara 'Ayr dan Tsur; barangsiapa mengadakan hal yang baru, atau menempatkan sesuatu yang baru, maka atasnya laknat Allah, malaikat, dan manusia seluruhnya; Allah tidak akan menerimanya di Hari Kiamat. (Shahih Muslim, no. 1370)

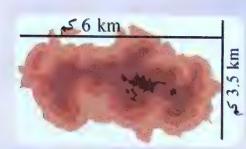
Jarak antara Jabal 'Ayr dan Jabal Tsur ± 15 km, keduanya merupakan batas tanah suci Madinah sebelah selatan dan utara. Sedangkan batas timur dan barat adalah sebagaimana ditegaskan Nabi "Sesungguhnya aku tetapkan tanah suci antara kedua labah Madinah". (Shahîh Muslim, hadits no. 1363) Labah adalah tanah yang diliputi oleh bebatuan hitam, salah satunya berada di sebelah timur Madinah dan yang lainnya di sebelah barat.

Menurut Ibnu Hajar, yang dimaksud dengan laknat Allah, malaikat dan manusia ialah kata kiasan untuk menunjukkan jauhnya dari rahmat Allah Yaitu adzab yang akan ditimpakan kepada orang yang berbuat dosa, tetapi bukan seperti laknat terhadap orang-orang kafir. (Fath al-Bari, 4/84)

Batas-batas itu oleh Kementerian Dalam Negeri Saudi Arabia telah diberi tanda yang jumlahnya mencapai kirakira 161 buah, untuk memudahkan para penziarah Madinah.

Rasulullah ﷺ pernah bersabda, إِنَّهَا حَرَمٌ آمِنٌ، إِنَّهَا حَرَمٌ آمِنٌ)

"Sesungguhnya ia adalah tanah yang aman, sesungguhnya ia adalah tanah yang aman." Menurut Haitsami para perawinya termasuk rijâl al-shahîh (para perawi yang jujur) Majma' al-Zawâid, (3/302).





Keempat sisi kota Madinah Jabal 'Ayr

العوالي Awali



Shameia الشامية

Ahmad

الحرة الغربية Weastern Harra

Daerah Timur (Daerah Waqim Lama): adalah daerah yang diliputi bebatuan hitam bagaikan bebatuan yang terbakar matahari; merupakan batas kota Madinah sebelah timur. Daerah ini terbagi menjadi lima, sesuai dengan komplek perumahan kabilah-kabilah di Madinah; sebelah timur Quba' adalah perkampungan Bani Nadhir, kemudian ke utara berturut-turut Bani Quraidhah dan Bani Dhufr, lalu agak condong ke timur sedikit ialah Bani Abdul Asyhal. Dan sebelah utara paling ujung ialah perkampungan Bani Haritsah.

Daerah Barat (Daerah Wabarah Lama): adalah batas sebelah barat kota Madinah; dimana salah satu labah yang disebutkan di dalam hadits Nabi di atas terdapat di sini. Di sebelah timur laut daerah ini adalah perkampungan Bani Salimah yang berdekatan dengan Masjid Qiblatain. Sementara di ujung barat ialah istana Urwah ibn Zubair beserta sumur dan ladangnya. Sedangkan di ujung barat dayanya adalah gedung pertemuan Quba'; dan perkampungan Bani Qunaiqa' membentang hingga ke Qurban.

Jabal 'Ayr (جبل عُير)

Merupakan batas kota Madinah sebelah selatan. Jabal 'Ayr termasuk gunung tertinggi di Madinah setelah Jabal Uhud, dan akan nampak jelas ketika kita berada di komplek Urwah. Berikut ini beberapa keterangan penting tentang Jabal 'Ayr:

Jarak dari Masjid Nabawi	Panjang berkisar antara			Tinggi dari permukaan laut	
8,5 km	5,4 & 6 km	2,5 – 3 km	300 m	1 km	15 km



Jabal Tsur (جبل ثُور)

Ialah gunung kecil berwarna kemerah-merahan yang mengelilingi Jabal Uhud di belakangnya dari arah utara. Merupakan batas kota Madinah sebelah utara, sekitar 8 km dari Masjid Nabawi, atau ± 15 km dari Jabal 'Ayr. Batas kota Madinah adalah diantara Jabal 'Ayr dan Jabal Tsur. Wallahu a'lam.

Do'a Nabi 🌉 untuk Madinah

Dari 'Aisyah ia berkata: ketika kami masuk, Madinah adalah negeri tempat bersarangnya penyakit, lalu Rasulullah berdo'a: Ya Allah, berikanlah kecintaan kami kepada Madinah, sebagaimana Engkau berikan kecintaan kepada Mekah, atau lebih dari itu, dan bersihkanlah ia serta berkatilah kepada kami dalam makanan dan bekalnya, dan gantilah wabah penyakitnya dengan juhfah. (Shaḥîḥ Bukhâri, no. 1889; Shaḥîḥ Muslim, no. 1376)

Riwayat lain adalah dari Umar ia berkata: "di Madinah harga-harga naik hingga harus bekerja keras." Lalu, Rasulullah bersabda, "Bersabarlah, dan berilah kabar gembira, sesungguhnya aku telah memberkati bekal dan makanan kalian, maka makanlah dan janganlah bercerai berai. Sesungguhnya makanan satu orang cukup untuk berdua, makanan untuk berdua cukup untuk berempat, dan makanan untuk berempat cukup untuk berlima atau berenam. Sesungguhnya barokah itu ada dalam kebersamaan. Barangsiapa bersabar atas penderitaannya, aku akan menjadi saksi di Hari Kiamat…" (HR. Bazzar; lihat Majma' al-Zawaid, 3/306).



Baqi' setelah perluasan dilihat dari udara Kantor urusan jenazah di samping Baqi'



Cinta Tinggal di Madinah

Terhadap orang-orang yang keluar Madinah menuju Yaman dan selainnya, Nabi bersabda: "Madinah

lebih baik bagi mereka seandainya mereka tahu."

"Tidak seorang pun yang meninggalkannya kecuali Allah akan menggantikannya dengan orang yang lebih baik, serta tidak pula seorang teguh atas kelaparan dan kesulitan hidup di dalamnya, kecuali aku akan menjadi syafaat dan saksi atasnya di Hari Kiamat" (HR. Muslim; Shahîh Muslim, no. 1363).

Keutamaan Meninggal di Madinah

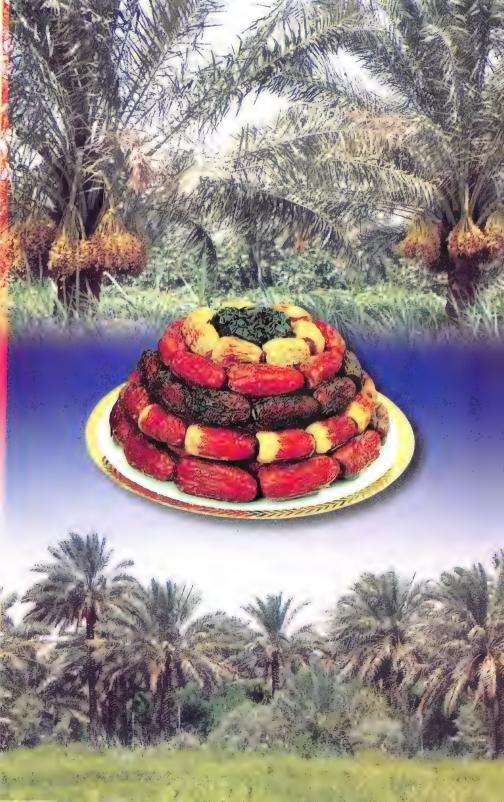
Rasulullah bersabda:

"Barangsiapa bisa (mampu) mati di Madinah, maka lakukanlah, sesungguhnya aku akan bersaksi bagi orang yang mati di dalamnya". (Sunan Ibn Majah, no. 3112).

Senada dengan hadits di atas, Khalifah Umar pernah berdo'a demikian: "Ya Allah, karuniailah aku syahid di jalanmu, dan jadikanlah matiku di negeri Rasul-Mu" (HR. Bukhari, Shahih Bukhari, no. 1890)

Baqi' al-Gharqad (بقيع الغرقد)

Baqi' ialah sebuah pemakaman di Madinah, dimana dikubur lebih dari 10 ribu sahabat, istri dan anak-anak Nabi , serta tabi'in dan para pengikutnya. Menziarahinya adalah sunnah. Rasulullah pernah memintakan ampun bagi penghuni Baqi', yang terkenal dalam do'anya (*Shahih Muslim*,11:974)



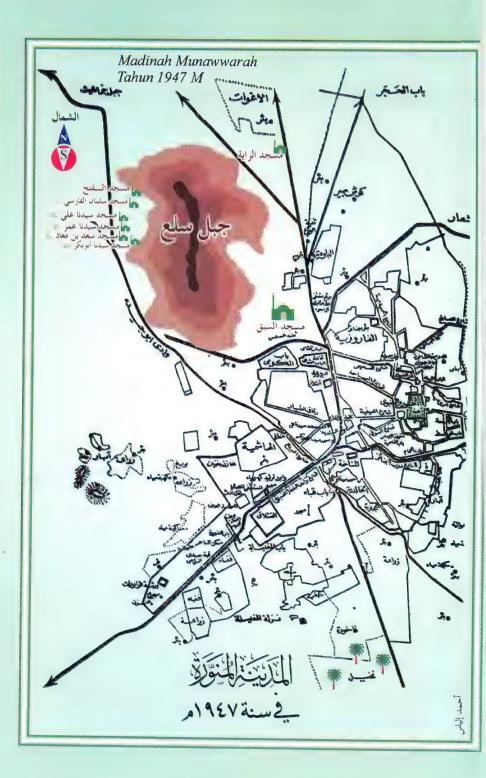
(السلام عليكم دارَ قوم مؤمنين، وأتَاكُم ماتُوعَدُون غَدًا مُؤَجِّلُون، وإنَّا إن شاء الله عليكم لاَحِقُون اللَّهمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ البَقِيع)

Perluasan Baqi' dilakukan pada masa Raja Fahd, hingga luas keseluruhannya mencapai 174.962 m²: dikelilingi dengan pagar setinggi 4 m dengan panjang ± 1.726 m.

Thayyibah dan Thâbah (طية وطابة): Madinah memiliki banyak nama, diantaranya ialah Thayyibah dan Thâbah (keduanya bermakna "Baik" –penj.). Rasulullah فالمنافعة bersabda: Sesungguhnya ia adalah Thayyibah, sesungguhnya ia dapat menghapus dosa sebagaimana api dapat menghapus kotoran perak (Shahih Muslim, no. 1384). Dalam riwayat lain disebutkan: Barangsiapa menamai Madinah dengan Yatsrib, hendaknya ia memohon ampun kepada Allah Azza wa Jalla, (karena) ia adalah Thâbah, ia adalah Thâbah (Baik) (Menurut Haitsami HR Ahmad, lihat Majma' al-Zawaid 3/300)

Menurut Ibnu Hajar, karena Yatsrib bisa bermakna dari "Tatsrib" yang berarti menjelekkan atau menghinakan, atau bisa juga bermakna dari "tsarab" yaitu rusak (kerusakan), sedangkan Rasulullah lebih suka dengan nama yang baik dan membenci nama yang buruk. Adapun "al-Thâb" dan "al-Thayyib" adalah dua kata satu makna; yaitu yaitu baik dan kebaikan. Madinah adalah kota yang baik untuk penghuninya, dari udaranya, kurmanya, dan lain sebagainya. (Fath al-Bari, 4/87-89)

Keutamaan Kurma Madinah: Nabi bersabda: Barangsiapa di waktu pagi makan 7 butir kurma dari kedua labah (yaitu batas sebelah timur dan barat), ia tidak akan kena racun hingga waktu sore (Shahih Muslim: 2047)



Hadits tersebut tidak menyebutkan jenis kurma, sementara hadits-hadits lain membatasi maksud di atas dengan 'ajwah, sebagaimana sabda Nabi ::

Barangsiapa di waktu pagi makan 7 butir kurma 'ajwah, pada hari itu ia tidak akan kena racun maupun sihir (Sha<u>h</u>i<u>h</u> Bukhari, no. 7569)

<u>Debu Madinah:</u> Jika ada seseorang yang mengeluh kepada Rasulullah karena sakit atau luka, beliau meletakkan tanggannya di tanah kemudian mengangkatnya, (sambil berkata):

Dengan Nama Allah, tanah kami yang baik ini, semoga dapat menyembuhkan orang-orang yang sakit diantara kami dengan izin Tuhan kami (Sha<u>h</u>i<u>h</u> Muslim, no. 2194).

Debu yang dimaksud dalam hadits ini bersifat umum dan berlaku di seluruh Madinah, sedangkan riwayat yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah debu Shu'aib di Bathan adalah *dlaif* (lemah).

Ancaman Menyakiti Penduduk Madinah

Rasulullah bersabda: Ya Allah, barangsiapa yang mendzalimi penduduk Madinah, menakut-nakutinya dan membebaninya, maka atasnya laknat Allah, malaikat dan manusia seluruhnya; Allah tidak akan menerimanya di Hari Kiamat (HR. Thabrani, lihat, Majma' al-Zawaid, 3/306)

Hadits lain mengatakan: Barangsiapa menakut-nakuti penduduk Madinah, maka ia telah menakut-nakuti orang (malaikat) yang di samping saya (HR. Ahmad, lihat, Majma' al-Zawaid, 3/306)

Rasulullah juga mengingatkan bahwa iman berkaitan erat dengan Madinah. Sesungguhnya kedekatan iman itu dengan Madinah bagaikan kedekatan ular dengan batu. (Shahih Bukhari, no. 1876)

Dajjal tidak bisa Masuk Madinah

Dari Anas ibn Malik هن bahwasanya Nabi bersabda: (ليس من بلد إلا سيطؤه الدجال إلا مكة والمدينة ليس له من نقابها نقب إلا عليه الملائكة صافين يحرسونها. ثم ترجف المدينة بأهلها ثلاث رجفات فيُخرِج الله كل كافر ومنافق) (رواه مسلم).

Tidak ada suatu negeri pun kecuali Dajjal akan memasukinya kecuali Mekah dan Madinah; di keduanya tidak terdapat satu tempat pun kecuali akan para malaikan berbaris menjaganya. Kemudian Madinah akan menggoncangkan penduduknya sebanyak tiga kali, lalu Allah mengeluarkan setiap orang kafir dan munafik. (Shahih Bukhari, no. 1881)

Sedangkan dari Abu Hurairah diriwayatkan bahwa Nabi berkata: Al-Masih akan datang dari arah Timur dengan tujuan Madinah hingga sampai di belakang Uhud. (Shahih Muslim, no. 1379, 2943) Adapun riwayat dari Ahmad dengan sanad shahih mengatakan: Dajjal akan turun di Sabkhah (perkampungan di atas Mulawwahah) melalui Qonat (lembah Qonat). (al-Musnad, no. 5353)

Hadits tentang Dajjal: Dari Fatimah binti Qois ia berkata: Saya sholat bersama Rasulullah, di shaf wanita di belakang kaum lelaki. Selesai sholat, Rasulullah duduk di mimbar sambil tertawa dan berkata: Hendaknya setiap orang tetap di tempat sholatnya. Kemudian sambungnya: Tahukah kalian mengapa aku kumpulkan di sini? Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya saja yang tahu. Beliau

menimpali: Sesungguhnya aku ini, demi Allah, tidak mengumpulkan kalian karena cinta atau benci, tetapi aku mengumpulkan kalian karena Tamin al-Dary seorang lelaki Nasrani datang, berbai'at kepadaku dan masuk Islam dan bercerita kepadaku bahwa ia naik perahu laut bersama 30 orang lelaki pengidap kusta, dan diguncang ombak selama sebulan, kemudian mereka merapat ke sebuah pulau hingga menjelang terbenam matahari. Mereka duduk-duduk dekat perahu dan masuk ke pulau itu, kemudian ditemui oleh seekor binatang melata yang banyak rambutnya hingga tidak dapat diketahui mana muka mana belakangnya. Mereka bertanya, "siapa kamu?" Binatang itu berkata: saya adalah mata-mata. Mereka bertanya lagi: Mata-mata (kepada siapa)? Ia menjawab: Hai orang-orang, pergilah kalian kepada seorang lelaki ini di rumah seorang pendeta, ia akan memberitahu kalian tentang kerinduan (al-asywâq). Lalu kami pun pergi dengan cepat dan masuk ke dalam rumah pendeta itu, dan ternyata kami mendapatinya seorang yang sangat agung yang belum pernah kami lihat sebelumnya. Kami bertanya: Siapa kamu? Ia jawab: Kalian dapat mengetahuiku, maka beritahu dulu siapa kalian ini? Mereka jawab: Kamia dalah orang-orang Arab yang sedang menumpang kapal laut, dan gelombang air laut menggoncang kami hingga kami terdampar di pulau ini. Kemudian kami duduk di dekat kapal, dan ketika kami masuk ke dalam pulau ini kami bertemu dengan seekor binatang berambut sangat banyak, hingga tidak diketahui mana depan dan mana belakangnya. Kami tanya: Siapa kamu? Ia menjawab: saya adalah mata-mata. Kami tanya lagi: Mata-mata siapa? Jawabnya: Pergilah kepada lelaki di rumah pendeta, karena dia seorang memberitahumu tentang kabar gembira, maka kami pun bergegas menemuimu. Dan kami terkejut serta tidak percaya mendapatimu seorang yang angker. Lelaki itu berkata: (Hai kalian) Katakanlah kepadaku tentang Nakhl Baysan (kota di Yordan). Kami jawab: Apanya yang kami katakan? Katanya: Saya tanya kalian tentang pohon kurmanya, apakah berbuah?



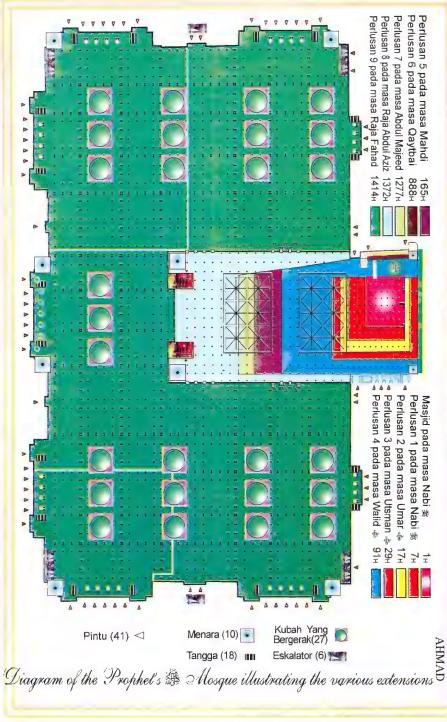
Maqam Rasulullah مواجهه تريفه Ruang Bangian Selatan جنولي رو

المواجهة الشريفة الرواق الجنوبي



Kami katakan: Ya. Hampir saja pohon itu tidak berbuah. Ia bertanya lagi: beritahu saya tentang Danau Thabriyah? Kami jawab: Apanya yang ingin kau ketahui? "Apakah di dalamnya terdapat air?", tanyanya. Kami jawab: Danau itu banyak airnya, dan hampir saja airnya surut. Ia bertanya lagi: Beritahu saya tentang air mata Zaghr. Kami bertanya: Apanya yang ingin engkau ketahui? Ia bertanya lagi: Apakah mata air itu masih menghasilkan air? Apakah penduduknya bercocok-tanam dengan air itu? Kami jawab: Ya, airnya banyak dan penduduknya bercocok-tanam dengan air itu. Ia bertanya lagi: Beritahu saya tentang Nabi yang buta huruf, apa yang dikerjakannya? Jawab kami: Ia telah meninggalkan Mekah dan tinggal di Yathrib. Ia bertanya lagi: Apakah bangsa Arab memeranginya? "Ya", jawab kami. "Apa reaksinya?", tanyanya lagi. Kami beritahukan bahwa telah muncul atas dari orang-orang Arab setelahnya, mereka mematuhinya. "Benarkah demikian?", tanyanya lagi. Kami jawab: Ya. Ia lalu berkata: Memang lebih baik mereka mematuhinya, dan sekarang saya akan beritahu kepada kalian siapa saya ini. Saya adalah al-Masih (Dajjal), saya takut dianiaya, maka saya keluar. Saya berjalan di muka bumi, tidak ada satu desa pun kecuali aku akan mendiaminya selama 40 malam selain Mekah dan Thayyibah. Keduanya diharamkan atasku, setiap kali aku akann memasuki salah satunya, aku dihadapkan pada malaikat yang di tangannya ada pedang mencegahku untuk masuk. Setiap celah masuk ke dalamnya terdapat malaikat yang menjaganya.

Rasulullah bersabda: Inilah Thayyibah, inilah Thayyibah, inilah Thayyibah –yaitu Madinah--, bukankah saya telah menceritakannya kepada kalian? Orang-orang menjawab: Betul. Saya terkejut dengan cerita Tamim karena sesuai dengan apa yang aku katakan tentang dirinya, Madinah dan mekah. (Lebih detail baca: Shahih Muslim, Kitab al-Fitan, Bab Dzikr Ibn Shayyad, 18/78)



Keutamaan dan Adab Masjid Nabawi

Rasulullah membangun Masjidnya berdasarkan asas taqwa; "Sholat di Masjidku ini lebih utama (afdlol) 1000 kali daripada sholat di tempat lain, kecuali di Masjidil Haram" (HR. Bukhari; Shahih Bukhari, no. 1190).

Bagi para penziarah Masjid Nabawi hendaknya memelihara adab ketika memasukinya. Yaitu, (1) masuk dengan kaki kanan sambil berdo'a, dan berjalan dengan tenang. Do'anya ialah,

(2) tidak duduk di pintu masuk dan menghalangi jalan, (3) sholat tahiyyatul masjid di Raudhah atau di tempat lain di dalam masjid, (4) tidak melangkahi pundak orang, (5) kemudian memberi salam kepada Rasulullah dan dua orang sahabatnya (Abu Bakar dan Umar), (6) tidak berdesak-desakan ketika keluar-masuk (agar memilih waktu yang tepat terutama saat-saat puncak kepadatan), (7) tidak mengangkat suara keras-keras ketika sholat dan memberi salam, tetapi sederhana saja, dan (8) menghadap kiblat dan berdo'a untuk diri dan orang tuanya serta kaum muslimin. Selain itu, (9) tidak boleh menyentuh dinding makan Rasul, apalagi menciumi, menempelkan dada dan perutnya, serta thowaf mengelilingi makam Nabi dan sujud kepadanya, karena syari'at Islam tidak membenarkan hal demikian.

Pembangunan Masjid Nabawi

Ketika masuk kota Madinah, Nabi langsung membangun masjidnya (sebelumnya ketika transit di Kuba dalam perjalanan hijrah, beliau membangun terlebih dahulu Masjid Quba').

Berikut ini beberapa informasi penting seputar Masjid Nabawi:

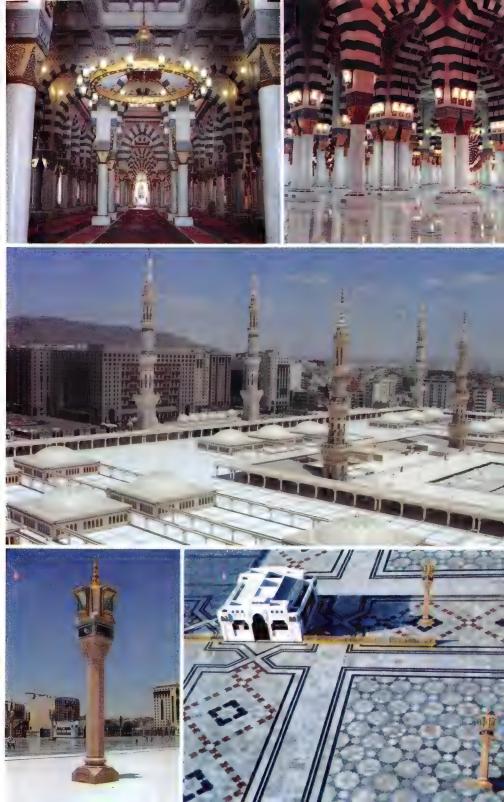


Persluasan Saudi I א פרט נפיש בי

التوسعة السعودية I



No	Pada Masa	Keterangan
1	Nabi	Luas 50 X 50 m, tinggi atap 3,5 m
2	Umar فرطينه (17 H)	Memperluas ruangan di sebelah selatan 5 m, di barat 10 m, dan di utara 15 m; membuka Babussalam dan Babunnisa; tinggi atap 5,5 m.
3	Utsman ونوانية (29 H)	Memperluas ruangan di sebelah selatan 5 m, di barat 5 m, dan di utara 5 m. Turut- serta dalam pembangunannya
4	Al-Walid al- Umawy (91 H)	Memperluas ruangan di sebelah barat 10 m, dan tiga ruangan di sebelah timur 15 m, juga di sebelah utara. Membangun dua atap, mihrab, dan 4 menara, serta membuka 20 pintu masuk
5	AL-Mahdi (165 H)	Memperluas di bagian utara saja. Menetapkan kembali ke-20 pintu masuk yang sudah ada, dan membangun <i>Maqshurah</i> di shaff awal (<i>maqshurah</i> : ialah ruangan di bagian depan masjid, biasanya untuk jalan masuk jenazah yang akan dishalatkan)
6	Qayit Bay (888 H)	Memperluas 1,12 m di belakang <i>maqshurah</i> sebelah timur, meninggi-kan atap menjadi 11 m, membangun 2 kubah di atas makam Nabi ., dan memasang pagar di sekitar makam Nabi.
7	Abdul Majid al-Utsmany (1277 H)	Memperluas halaman di belakang <i>maqshurah</i> 2,62 m di sebelah timur, dan membuat kubah-kubah dari batu di atas atap yang dihiasi dengan ukiran. Bagian selatan masjid masih tetap seperti semula. Luasnya 4056 m².
8	Raja Abdul Aziz (1372 H)	Memperluas masjid menjadi 6024 m² di bagian timur, utara dan selatan. Tinggi atap 12,55 m menghabiskan <u>+</u> RS. 70 juta Letaknya di sebelah utara bangunan al-Majidi (Abd. Majid)
9	Raja Fahd (1414 H)	Memperluas masjid menjadi 82.000 m² yang meliputi bangunan-bangunan terdahulu. Inilah proyek perluasan paling besar sepanjang sejarah Masjid Nabawi, yang menelan biaya RS. 72,2 Milyar



Luas dan daya tampung

Perluasan Saudi I & bangunan al- Majidi	Perluasan Saudi II: Lantai Dasar	Perluasan Saudi II: Lantai Atas	Halaman untuk sholat	Total
16.326 m ²	82.000 m ²	67.000 m ²	135.000 m ²	535.000
28.000 jemaah	167.000 jemaah	90.000 jemaah	250.000 jemaah	jemaah

Menara-menara Masjid

Zaman Nabi adan Khulafa' Rasyidun, Masjid Nabawi tidak memiliki menara. Orang yang pertama kali membangun menara Masjid Nabawi ialah Umar ibn Abdul Aziz pada tahun 93 H, yaitu di keempat sudut Masjid dengan tinggi <u>+</u> 27,5 m.

Kemudian, Qaitbay membangun menara kelima di *Babur Rahmah*. Kelima menara ini terus dipertahankan hingga yang tiga buah dibongkar pada proyek Perluasan Saudi Pertama, dan diganti dengan dua menara setinggi 72 m. Lalu pada proyek Perluasan Saudi Kedua ditambah lagi dengan 6 buah menara dengan tinggi 104 m, tinggi hilal 6 m, dan beratnya 4,5 ton. Sehingga jumlah keseluruhan menara menjadi 10 buah. Perlu diketahui bahwa tinggi menara utama ialah 44,53 m, sedangkan menara di *Babus Salam* setinggi 38,85 m.

Area Parkir Mobil: Letaknya di bawah halaman yang mengitari Masjid Nabawi di sebelah selatan, barat dan utara; luas keseluruhan ± 290.000 m², terdiri dari dua lantai dan dapat menampung 4.444 buah mobil. Terdapat juga ruangan bawah tanah empat lantai dengan 6.000 buah kran untuk wudlu dan 2.000 kamar mandi/WC.



Maqsurah Selatan

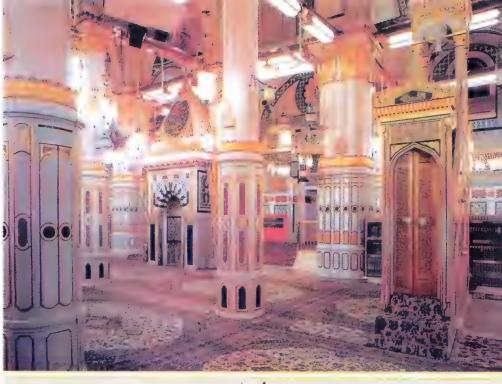
جنوبی ہال

وروازے اور تحرک گنبدPintu-Pintu dan kubah yang Bergerk القباب المتحركة والأبواب



Informasi penting tentang Perluasan Saudi II

Jumlah kubah bergerak	27 buah
Emas yang digunakan untuk ornamen	68 kg
Tiang di lantai dasar	2.174 buah
Tembaga yang digunakan	1.600 ton
Tiang di basement	2.554 buah
Luas basement	79.000 m ²
Tiang di lantai atas (sath)	550 buah
Tangga bergerak (eskalator)	4 buah
Tangga biasa	18 buah
Berat satu pintu kayu	2,5 ton
Kamera pengawas di dalam/luar masjid	543 buah
Luas halaman masjid	235.000 m ²
Halaman yang berlantai granit berwarna	45.000 m ²
Halaman yang berlantai marmer putih	195.000 m ²
Kedalaman pondasi	5,4 m
Luas maqshurah selatan	100 X 5 m
Panjang terowongan untuk instalasi pipa AC	7 km
Lebar terowongan	6,10 m
Tinggi terowongan	4,10 m
Luas pusat pembangkit listrik dan AC	70.000 m ²



Mimber dan Raudhah syarifah منبرورياض الجحنه

المنبر والروضة الشريفة

محراب التهجد

Mehrab Tahajjud

محراب تهجد



Keutamaan Raudhah (الروضة الشريفة) : Dari Abu Hurairah هي, Rasulullah ﷺ bersabda,

(مابين بيتى ومنبرى روضة من رياض الجنة، ومنبرى على حوضي) (رواه البخاري)
Antara rumahku dan mimbarku adalah taman (raudhah) dari
taman-taman surga. Dan mimbarku di atas kolam. (Shahih
Bukhari, no. 1888)

Menurut sebagian ulama salaf, antara mimbar dan rumah Rasul menyerupai taman dari taman-taman surga. Sedangkan pendapat lain meyakini bahwa "raudhah" tersebut, di Akhirat kelak benar-benar akan berpindah ke surga. Ulama lain mengatakan, ia bagaikan taman dari taman-taman surga dalam hal turunnya rahmat dan tercapainya kebahagiaan. (Akhbâr Madinah al-Rasul li Ibn al-Najjar, h. 389)

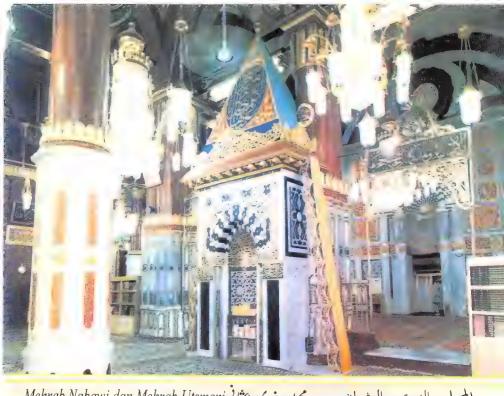
Keutamaan Mimbar (النبر) : Rasulullah في bersabda,

(إن منبرى على ترعة من توع الجنة) ربحمع الزوائد)

Sesungguhnya mimbarku berada di sebuah pintu dari pintu-pintu surga (Majma' al-Zawaid, 4/9)

Riwayat lain mengatakan: Sesungguhnya tiang-tiang mimbarku ini (menjadi) pahala di surga kelak. (Hadits Shahih Sunan Nasa'i)

Keutamaan Tiang Mukhallaqah: Letaknya menempel di Mihrab Nabi, yaitu tepatnya di bekas batang korma yang sering digunakan Nabi ketika khutbah maupun sholat. Sebuah riwayat menyebutkan bahara Rasulullah shalat dekat batang korma, sebab dulu Masjidnya terbuat dari pelepah korma, beliau juga berkhutbah pada batang itu, sampai seorang sahabat berkata: Wahai Rasulullah apakah engkau izinkan jika kami buatkan sesuatu untuk berdiri di hari Jum'at, agar orang bisa melihat dan mendengarkan suaramu? Beliau berkata: ya. Maka dibuatlah tiga tingkat.



Mehrab Nabawi dan Mehrab Utsmani محراب نبوی وعثمانی

المحراب النبوي والعثماني

Tempat para Muadzin

چبوتره مؤذن

دكة المؤذن



Setelah dibuat, (mimbar) itu diletakkan di tempat berdiri Rasulullah ..., dan ketika Rasulullah ... akan menuju mimbar beliau melewati batang korma yang dulu digunakannya berkhutbah. Tatkala dilewati batang itu menjerit hingga terbelah, saat jeritan itu terdengar, Rasulullah ... turun dan mengusapnya dengan tangan hingga tenang, kemudian kembali ke mimbar. Bila shalat, beliau juga shalat di tempat itu. Imam Bukhari meriwayatkan bahwa suara jeritan itu seperti suara rintihan onta yang sedang hamil 10 bulan. (Sunan Ibn Majah, no. 1414; Shahih Bukhari, 3585)

Imam Hasan al-Bashri jika menceritakan mimbar ini, beliau menangis seraya berkata: Wahai manusia, batang korma saja merintih merindukan Rasulullah ., meminta beliau kembali ke tempatnya, kalian mestinya lebih merindukan pertemuan dengan Rasulullah ... (Syarh al-Syifâ' li al-Qari', 3/63)

Keutamaan Tiang Aisyah: Dinamakan dengan tiang Aisyah ., karena beliaulah yang menunjukkan tempat tersebut. Dari Aisyah diriwayatkan bahwasanya Rasulullah bersabda: Sesungguhnya ada sebongkah tanah di samping tiang itu (mukhallaqah) di Masjid Nabawi, seandainya orang tahu, mereka akan melakukan undian memperebutkan tempat itu untuk shalat. Makanya dinamakan dengan "Tiang Undian". (Majma' al-Zawaid, 4/10)

<u>Tiang Abu Lubabah</u>: Dinamakan demikian karena Abu Lubâbâh bertekad mengikat dirinya pada tiang itu setelah dirinya membeberkan rahasia kepada Bani Quraidhah, dimana Bani Quraidhah meminta kepada Nabi agar mengirimkan Abu Lubabah untuk diajak bernegosiasi, dan mereka berkata: Wahai Abu Lubabah, kami akan tunduk pada kekuasaan Muhammad. Abu



Pagar-Pagar

جاليال

شبابيك المقصورة

حد مسجد النبي علية

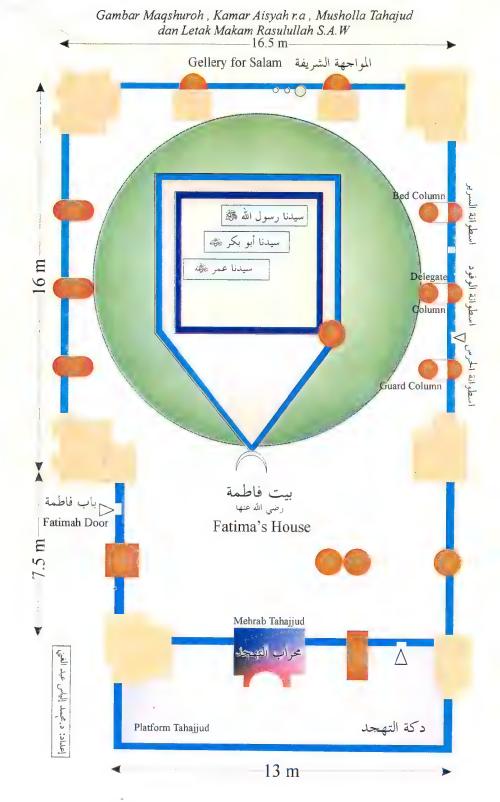


Lubâbâh memberikan isyarat (jika hukum Rasulullah yang mereka pilih), mereka pasti dihukum mati, kemudian mereka minta diadili oleh Sa'ad ibn Mu'âdz.

Ketika dia sadar bahwa dirinya mengkhianati Allah dan Rasul-Nya, dia bersumpah tidak akan melakukan apa-apa sampai menemui ajal atau Allah memberikan taubat, dia pergi ke Masjid dan mengikat dirinya pada sebuah tiang selama 9 hari sampai jatuh pingsan. Kemudian Allah ... turunkan taubatnya kepada Rasulullah ..., orangpun mengabarkan kepada Abu Lubâbâh perihal itu, dan ingin melepaskan ikatannya. Namun dia bersumpah bahwa talinya tidak akan dilepas kecuali oleh Rasulullah ..., dan akhirnya beliau ..., yang melapaskan ikatan itu. Setelah lepas, ia berkata kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah, saya telah bernadzar untuk mensedekahkan hartaku. Nabi pun menjawab: sepertiganya saja engkau sedekahkan sudah mendapat pahala.

Kisah seputar Pemakaman: 'Aisyah , salah seorang istri Nabi berkata: Aku bermimpi melihat tiga rembulan jatuh di kamarku, maka kuceritakan mimpiku itu kepada Abu Bakar as-Shiddiq . Kemudian ketika Rasulullah wafat dan dikuburkan di rumahnya, Abu Bakar berkata kepada 'Aisyah : Inilah salah satu rembulanmu itu, dan inilah yang terbaik.

Sedangkan dari Malik dikisahkan bahwa Rasulullah wafat pada hari Senin, dikuburkan hari Selasa, dan orang mensholatinya secara sendiri-sendiri, tidak ada



seorang pun yang menjadi imam. Ada yang berkata, "kuburkan saja di mimbar", yang lain menimpali, "kuburkan saja di Baqi". Maka setelah Abu Bakar datang ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda, 'Tidak ada seorang nabi pun yang dikuburkan kecuali di tempat dimana ia wafat'. Dan digalilah tempat itu (dimana Nabi wafat, yaitu di kamar Aisyah). Ketika sedang dimandikan, orang-orang hendak membuka bajunya, tiba-tiba mereka mendengar suara, 'jangan kalian lepas baju itu', maka baju Rasul pun tidak dilepas hingga selesai dimandikan. (Muwattha' Malik, bab "ma ja'a fi dafn al-mayyit", 16:27)

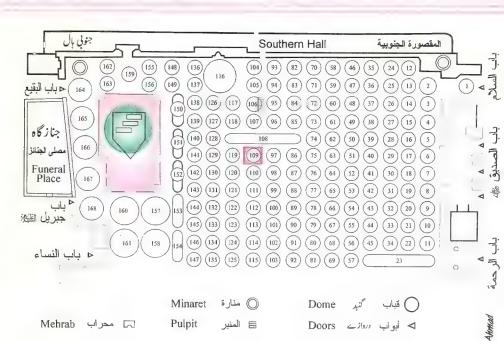
Kemudian, ketika Abu Bakar wafat, beliau dikuburkan di kamar Aisyah di samping Rasulullah sebagaimana telah diwasiatkannya sendiri. Dialah rembulan kedua dalam mimpi Aisyah ...

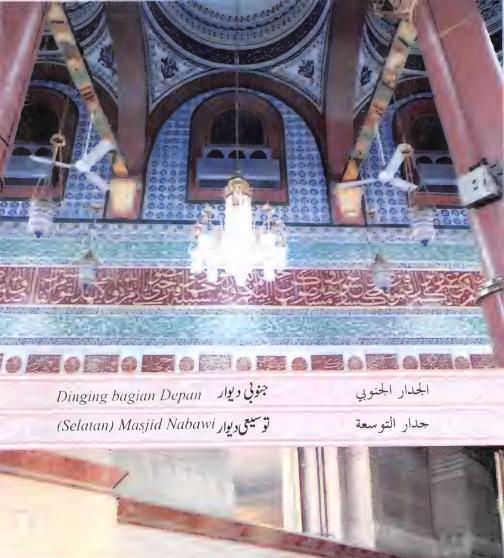
Ketika menjelang wafatnya, Umar ibn al-Khattab berkata kepada anaknya, Abdullah : Pergilah ke Ummul Mu'minin 'Aisyah adan katakan, 'Umar menyampaikan salam kepadamu dan mohonkanlah agar aku dapat dikubur bersama sahabatku'. Aisyah pun menjawab: Sebenarnya aku menginginkannya untuk diriku sendiri dan hari ini aku tidak menginginkannya lagi. Ketika (Abdullah) kembali ia berkata: ('Aisyah) telah mengizinkannya untukmu wahai Amirul Mu'minin. Umar pun menimpali: Tidak ada sesuatu yang lebih penting bagiku daripada tempat peristirahatan itu. (Shahih Bukhari, no. 1392)

Abdullah ibn Salam mengatakan bahwa dalam Taurat tertulis sifat Muhammad Sa.w., dan Isa ibn Maryam (tertulis pula) akan dimakamkan bersamanya. Menurut Abu Mawdud, bahwa di kamar Aisyah masih cukup untuk satu makam lagi. (*Jami' al-Tirmidzi*, no. 3696)

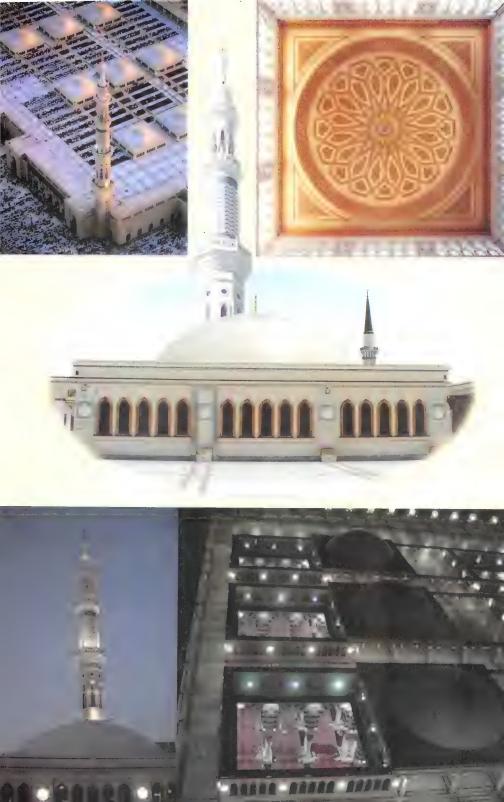


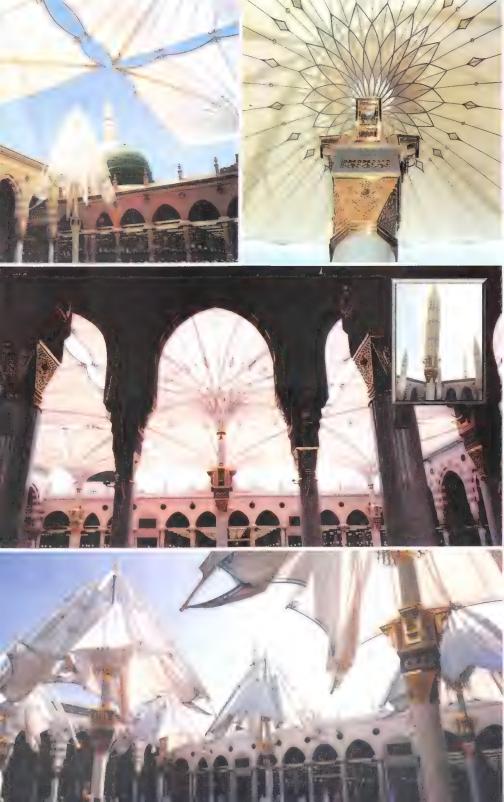
Al Majidiyah bangunan Masjid Nabawi dan di bagian Belakang Maqam Baqi







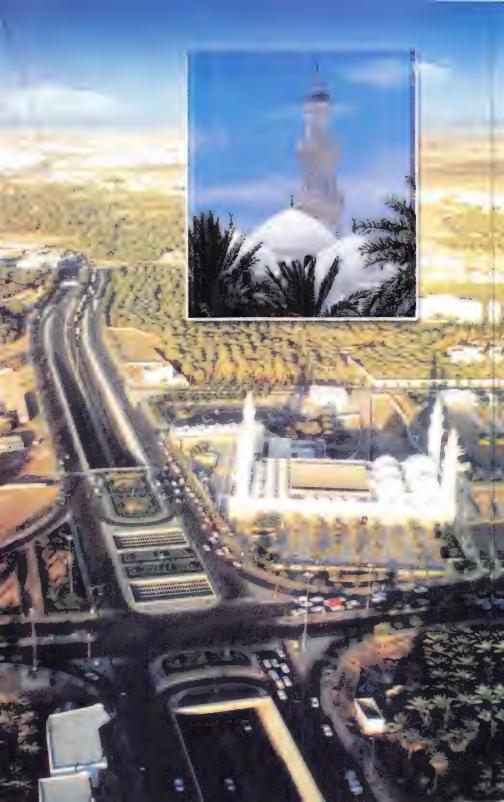


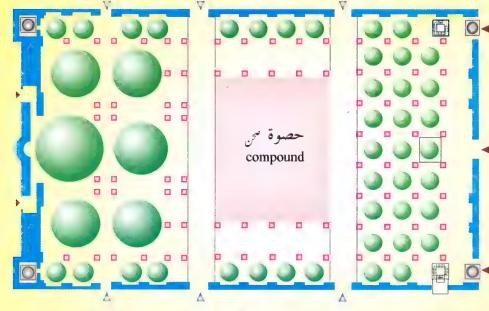




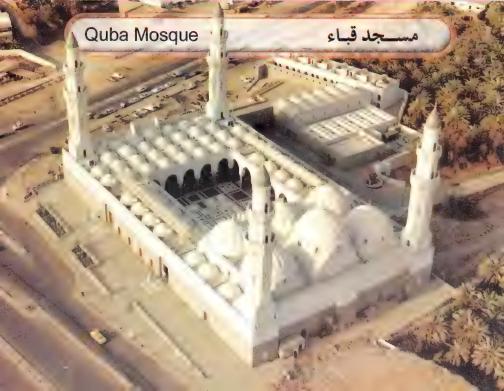
الساحات حول المسجد النبوي الشريف ، زحرفة البلاط ومداخل المواقف و دورات المياه مسجد نبوى شريف كروضي ، فرش كا دُيرائن ، پاركنگ اور وضوعانه كراست

Halaman sektar Masjid Nabawi dan Pintu-Pintu Masuk Tempat Parkir Mobil dan Toilet





⊳مداخل الرجال ◄ مداخل النساء ۞ منائر (٤) ﴿ قباب (٤٧) رسم مسجد قباء Layout of Masjid Quba



مسجد قباء - Masjid Quba'

Ketika Nabi dalam perjalanan hijrahnya dari Mekah menuju Madinah, beliau berhenti di rumah Kaltsûm ibn al-Hidam, seorang dari Bani Amru ibn Auf ibn Malik ibn al-Aus. Nabi mengikatkan tali ontanya di sana, kemudian membangun Masjid Quba', yaitu masjid pertama yang dibangun Nabi dan para sahabatnya di wilayah Madinah Munawwarah. Dalam konteks itu, turun ayat,

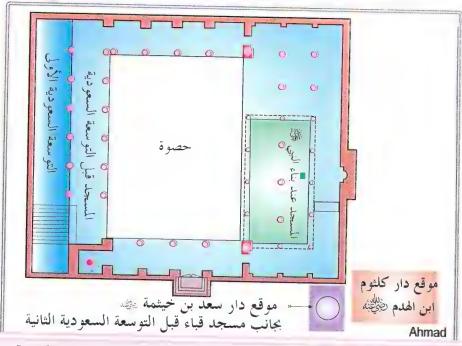
﴿ لَمَسْجِدُ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ مِنْ أُوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ ﴿ لَمَسْجِدُ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقَوْمَ فِيهِ ﴿ فِيهِ رَجَالٌ يُحُبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُ ٱلْمُطَّهِرِينَ ﴾ فيهِ رِجَالٌ يُحُبُّ ٱلْمُطَّهِرِينَ ﴾

Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih. (Q, s. al-Taubah: 108)

Rasulullah bersabda, "Barang siapa telah bersuci (berwudlu) di rumahnya, kemudian mendatangi Madjid Quba' lalu shalat di dalamnya dua raka'at, maka baginya sama dengan pahala umrah." (Sunan Ibn Majah, no. 1412)

Masjid Quba' direnovasi kembali dan diperluas pada masa Raja Fahd ibn Abdul Aziz pada tahun 1406 H / 1986, dengan biaya RS. 90 juta dan menampung <u>+</u> 20 ribu jemaah. Jaraknya dari Masjid Nabawi sekitar 2,3 km.

Turunnya surat *al-Taubah* 108 juga berkenaan dengan Bani Amru ibn Auf. Diantara mereka ialah Abu Lubabah, orang yang sering menggantikan Rasul dalam peperangan. Tetapi, ketika ia disuruh mewakili membuat perjanjian dengan Yahudi Bani Quraidhah,



Letak rumah Sa'ad ibn Khaitsamah dan Kalsum ibn Hadam & Rumah Sa'ad ibn Khaitsamah &



akibat godaan Abu Lubabah berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketika sadar, dia bersumpah tidak akan melakukan apa-apa sampai menemui ajal atau Allah memberikan taubat-Nya, kemudian ia pergi ke Masjid dan mengikat dirinya pada sebuah tiang selama 9 hari sampai jatuh pingsan. Kemudian Allah turunkan taubat-Nya, maka turunlah ayat,

﴿يَنَأَيُّنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُواْ أَمَننَتِكُمْ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿

Hai orang-orang beriman, janganlah kamu,mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." (Q, s. al-Anfal/8:27).

Masjid Dâr Sa'ad ibn Khaitsamah

Sebelum Nabi tiba di Madinah, para sahabat biasanya sholat Jum'at di rumah Sa'ad. Ketika Nabi hijrah dan memasuki wilayah Madinah, beliau berhenti di rumah Kaltsum ibn al-Hidam. Letak rumah Sa'ad adalah di sebelah kiblat Masjid Quba' di sisi barat daya, maka didirikanlah masjid di situ. Oleh Raja Fahd, masjid tersebut dimasukkan ke dalam proyek perluasan Masjid Quba' pada tahun 1406 H/1986.

Ketika perang Badar, Sa'ad dan ayahnya, pada mulanya salah seorang dari keduanya diminta ikut, tetapi kemudian Sa'ad-lah yang mendapat kesempatan. Maka, bapaknya berkata kepadanya: Hai anakku, hari ini aku dikalahkan olehmu. Sa'ad menjawab: Hai bapakku, jika selain (untuk) surga aku tidak akan melakukannya. Dan Sa'ad pun mati syahid dalam Badar. Sedangkan bapaknya, Khaitsamah, Allah memuliakannya dengan mati syahid ketika perang Uhud. (al-Ishâbah, 2/23, no. 3147)



Masjid Jum'ah



مسجد الجمعة - Masjid Jum'ah

Sebelum datangnya Rasulullah di Madinah, Mus'ab ibn Umair dan As'ad ibn Zararah sholat Jum'at bersama kaum muslimin di Madinah. Ketika dalam perjalanan hijrah, Nabi menginap di Quba' beberapa hari, kemudian pada hari Jum'at Nabi meneruskan perjalanan ke Madinah, dan sholat Jum'at pertama di Bani Salim. Maka dibangunlah di tempat itu sebuah masjid (Masjid Jum'ah) yaitu di sebelah utara Masjid Quba' kira-kira 1 km, dan menjadi perhatian kaum muslimin sepanjang sejarah.

Perluasan dan renovasinya, termasuk instalasi AC, dilakukan oleh Raja Fahd pada tahun 1412 H, menelan biaya RS. 15 juta dengan daya tampung \pm 650 jemaah. Masjid ini memiliki kubah berdiameter 12 m dan menara setinggi 25 m.

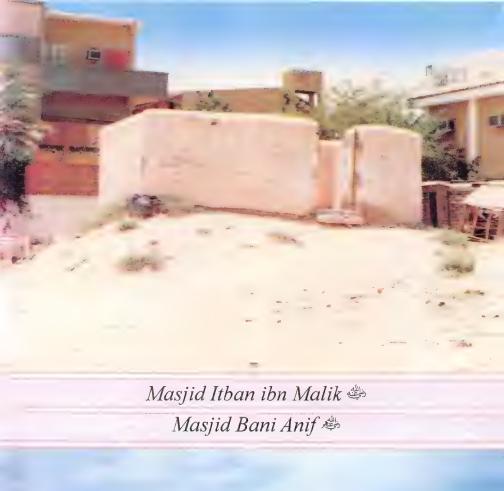
Bani Salim (بنو سالم بن عوف) : Mereka termasuk klan dari suku Khazraj, mereka ialah Bani Salim ibn Auf ibn Amru ibn Auf. Perkampungan mereka berada di sebelah utara Masjid Quba' ± 800 m, di samping Wadi (Lembah) Ranuna', atau ± 2,5 km dari Masjid Nabawi.

Diantara mereka ialah Abu al-<u>H</u>ushain; ia memiliki dua anak yang memeluk agama Nasrani, lalu memaksa keduanya untuk masuk Islam. Maka turunlah ayat 256 surat *al-Baqarah*:

﴿ لَا إِكْرَاهَ فِي ٱلدِّينِ ﴾

Tidak ada paksaan untuk memasuki agama (Islam)

Juga terdapat seseorang yang bernama Abu Khaitsamah yang terlambat ikut ke Perang Tabuk. Suatu ketika ia tiba di rumahnya, dan mendapati semuanya telah tersedia, air dingin, makanan siap saji





dan perempuan yang cantik. Katanya: Rasulullah di bawah terik matahari dan panas, sedangkan Abu Khaitsamah berada dalam kenikmatan seperti ini. Demi Allah, aku tidak akan masuk ke dalamnya. Maka ia pun mengambil bekal dan menyusul Rasulullah ke Tabuk. Ia menjumpai Nabi dan menceritakan apa yang terjadi padanya, lalu Nabi mendo'akannya dengan kebaikan.

مسجد عتبان بن مالك - وظي - Masjid Itban ibn Malik

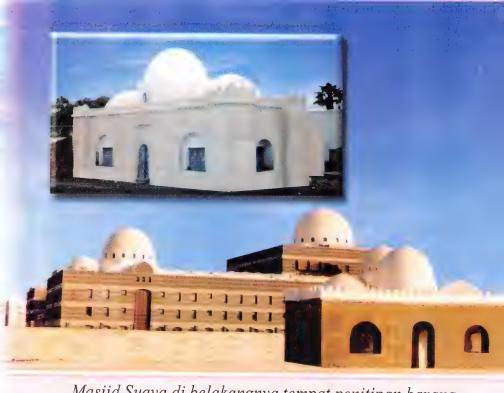
Malik ibn Ijlan adalah seorang dari Bani Salim, dan termasuk tokoh kaum Anshar. Anaknya, Itban, meminta Nabi untuk datang ke rumahnya dan sholat di dalamnya agar dijadikan musholla. "Insya Allah akan saya lakukan", kata Rasul. Maka ketika hari menjelang siang, Rasul dan Abu Bakar berangkat, dan (sesampai) di sana, Nabi bertanya: Dimanakah tempat yang engkau suka aku sholat di situ? Itban menunjuk salah satu sudut rumahnya, maka Rasul pun sholat, dan kami ikuti dengan membuat shaf di belakang beliau; kami pun sholat dua rakaat. (Lebih lengkap: Shahih Bukhari, no. 425)

Di tempat itulah kemudian dibangun masjid, yaitu Masjid Itban, tetapi masjid tersebut telah dipugar. Letak persisnya kira-kira di sebelah utara Masjid Jum'ah.

مسجد بني أنيف ـ راي مسجد بني أنيف ـ المسجد المسجد

Letaknya di barat daya Masjid Quba'. Diriwayatkan bahwa Nabi pernah sholat di tempat ini, yaitu ketika beliau mendatangi Thalhah al-Barra' untuk mengajarinya. Lalu Bani Unaif membangun masjid di tempat tersebut.

Ketika Thalhah wafat, Nabi berdo'a untuknya: Ya Allah, temuilah Thalhah sedangkan engkau tersenyum kepadanya dan ia pu tersenyum kepada-Mu. (al-Ishâbah, 2/218)



Masjid Suqya di belakangnya tempat penitipan barang Masjid Anbariyah dan daerah Suqya



مسجد السقيا - Masjid Suqya

Suqya adalah sebuah tempat di Anbariyyah di bagian dalam dan luar stasiun kereta api. Dulunya adalah tanah milik Sa'ad ibn Abi Waqqâs Masjid Suqya terletak di dalam pagar stasiun, bangunannya berornamen Utsmani dengan tiga kubah. Luasnya 31 X 5 m = 56 m². Direnovasi kembali oleh Raja Fahd pada tahun 1423-1424 H. Dinamakan dengan Masjid Suqya karena letaknya di dusun Suqya.

Ketika perang Badar, Nabi memohonkan untuk para tentaranya, beliau sholat dan berdoa meminta barokah untuk penduduk Madinah. Do'anya ialah: "Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim kekasih dan hamba-Mu berdo'a kepada-Mu untuk penduduk Mekah. Dan saya, Muhammad, hamba dan Rasul-Mu berdo'a kepada-Mu untuk penduduk Madinah sebagaimana Ibrahim berdo'a untuk penduduk Mekah. Kami memohon agar Engkau memberkati makanan, tanaman dan buah-buahan mereka. Ya Allah, berikanlah kami kecintaan kepada Madinah, sebagaimana Engkau berikan kecintaan kami pada Mekah, dan jauhkanlah wabah penyakit darinya. Ya Allah, sesungguhnya aku telah sucikan antara kedua batasnya (labatayha, di timur dan barat Madinah), sebagaimana Engkau sucikan Tanah Suci dengan lisan Ibrahim". (Menurut Haitsarni, HR. Ahmad. Lihat: Majma' al-Zawaid, 3/304)

Sementara itu, Imam Bukhari meriwayatkan bahwa Umar ibn al-Khattab pernah meminta minum (istasqa) kepada Abbad ibn Abdul Muthalib di tempat ini.

Bi'r Suqya: Nabi pernah wudlu dan minum dari sumur tersebut. Terletak di tanah milik Sa'ad ibn Abi Waqqas Pada pertengahan kedua abad ke-14 H, sumur tersebut dipendam untuk kepentingan perluasan jalan. Sekarang letak persisnya kira-kira di sebelah utara Masjid Suqya di luar pagar stasiun kerata api.



المصلّى - (Musholla (al-Manâkhah)

Yang dimaksud dengan "musholla" ialah lapangan yang terletak di sebelah tenggara Masjid Nabawi: dikenal dengan "al-Manâkhah" atau pasar Madinah. Nabi sholat Idul Fitri dan Idul Adha di beberapa bagian di lapangan tersebut, sebagaimana halnya beliau pernah menyelenggarakan sholat istisqa' (minta hujan) dan sholat ghaib atas mayit Raja Najasyi.

Abu Sa'id al-Khudri meriwayatkan bahwasanya Rasulullah menuju ke musholla pada hari Idul Fitri dan Adha. Pertama kali yang dilakukan ialah sholat, kemudian berdiri menghadap ke jemaah, sedangkan mereka tetap duduk di shoffnya masing-masing. Nabi membanggakan mereka, memberi nasehat dan memerintahkan sesuatu. Apabila beliau ingin menarik utusannya maka dikatakannya (saat itu), dan apabila hendak memerintahkan sesuatu, maka dikatakannya pula. Lalu Rasulullah pergi. (Shahih Bukhari, 13: 956)

Sedangkan riwayat dari Abbad ibn Tamim dari pamannya mengatakan bahwa Nabi menuju musholla, lalu berdo'a meminta hujan, kemudian menghadap kiblat, membalikkan surbannya dan sholat dua rakaat. (Shahih Muslim, 9:893)

Dari Abu Hurairah bahawasanya Rasulullah mengabarkan kematian Raja Najasyi kepada orangorang pada hari meninggalnya, kemudian menuju musholla dan sholat dengan empat kali takbir. (Shahih Muslim, 11:951) Riwayat lain menyebutkan bahwa Nabi ketika dalam perjalanannya melewati musholla, beliau berhenti, menghadap kiblat dan berdo'a. (Tarikh al-Madinah li Ibn Syibbah, (1/138)



Masjid Ghamamah Masjid Abu Bakar al-Shiddiq



Sejarah mencatat bahwa di lapangan itu Khalifah Umar ibn Abdul Aziz (dan para khalifah penggantinya) membangun beberapa masjid di tempat sholat Rasulullah untuk memelihara peninggalan sejarah. Yaitu pada proyek pembangunan yang dilakukan oleh Khalifah pada 87-93 H. Berikut ini keterangan singkat mengenai masjidmasjid yang dibangun Umar ibn Abdul Aziz.

مسجد الغمامة - Masjid Musholla (al-Ghamâmah)

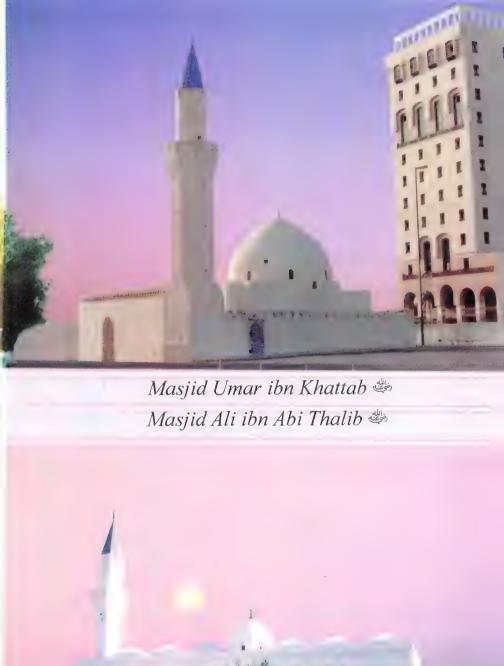
Letaknya berada di sebelah barat daya Masjid Nabawi, yang berjarak ± 305 m. Rasulullah pernah sholat Ted di tempat ini, hingga dikenal dengan Masjid Musholla. Khalifah Umar ibn Abdul Aziz membangun masjid ini persis di tempat sholat Nabi , sesuai dengan programnya untuk membangun masjid-masjid di tempattempat yang pernah dipergunakan Nabi untuk sholat. Sedangkan bangunan masjid yang ada sekarang adalah peninggalan pembangunan Sultan Abdul Majid al-Utsmani.

Masjid Musholla direnovasi kembali pada masa Raja Fahd pada tahun 1411 H.

Masjid Abu Bakar al-Shiddiq

Jaraknya dari Masjid Nabawi ± 335 m, dan dari Masjid Ghomamah sekitar 40 m. Masjid ini adalah salah satu tempat yang digunakan sholat 'Ied oleh Nabi dan diikuti oleh Khalifah Abu Bakar al-Shiddiq pada masanya. Namun, Khalifah Umar ibn Abdul Aziz-lah yang pertama kali membangunnya.

Tetapi bangunan yang ada sekarang adalah peninggalan dari Sultan Mahmud Khan al-Utsmani (wafat 1255 H / 1839 M). Luasnya 19,5 X 15 = 292,5 m². Renovasi kembali dilakukan oleh Raja Fahd ibn Abdul Aziz pada tahun 1411 H.



Masjid Umar ibn al-Khattab

Berada pada jarak \pm 455 m sebelah barat daya Masjid Nabawi: dari Masjid Ghomamah \pm 133 m. Dibangun pada abad ke-9 Hijriah. Luasnya 325 m², dan tinggi kubahnya dari dalam \pm 12 m. Raja Fahd merenovasinya kembali pada tahun 1411 H.

Masjid Ali ibn Abi Thalib

Terletak di sebelah utara Masjid Abu Bakar al-Shiddiq , dan jaraknya dari Masjid Nabawi + 290 m; dari Masjid Ghomamah + 122 m. Menurut riwayat, Nabi pernah sholat 'Ied di tempat ini. Renovasi dan perluasannya dilakukan oleh Raja Fahd, hingga total luas mencapai 31 X 22 m = 682 m², dengan menara setinggi + 26 m.

Yahudi, dan perkampungannya terletak di sebelah barat daya Madinah (dekat Qol'ah Quba'). Mereka adalah kaum pedagang, tidak memiliki sawah maupun kebun. Kaum muslimin terikat suatu perjanjian dengan mereka. Setelah kaum muslimin menang dalam Perang Badar, mereka mulai menampakkan pembangkangan dan melanggar perjanjian. Merka menantang dengan mengatakan: Wahai Muhammad, engkau telah membunuh orang-orang Quraisy sedangkan mereka tidak mengenal perang, (tetapi) kalau engkau memerangi kami, engkau akan tahu bahwa kami adalah manusia (yang tahu perang). Maka turunlah ayat,

﴿ قُل لِلَّذِينِ كَفَرُواْ سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۚ ﴾ [سورة ال عمران]

Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahannam. (Q, s. Alu Imran: 3/12)



Masjid Utsman ibn Affan 🥮

Masjid Bilal



Suatu ketika, seorang wanita muslimah digoda oleh seorang Yahudi di pasar, tetapi ia dibantu oleh seorang muslim dengan membunuh si Yahudi itu. Sebagai pembalasannya, dibunuhlah si muslim tadi oleh orang-orang Bani Qunaiqa'. Maka kaum muslimin mengepung dan mengusirnya ke pinggiran Syam atas permintaan Abdullah ibn Abi al-Munafik disebabkan mereka berkoalisi dengan Bani Habla dari kabiulahnya dari suku Khazraj; di sanalah mereka dihancurkan.

Tempat	Tahun	Gubernur Madinah ad interim	Jml muslimin	Jml Yahudi	Penyebab
Sebagian Qurban dan Awali selatan Madinah	Syawwal	Abu Lubabah Basyir ibn Abd. Mundzir	Бепар	700 tentara (300 berbaju besi)	Mengganggu wanita muslimah & membunuh seorang muslim

Komandan Pasukan Muslimin	Syahid	yg	Làma pertem -puran		Ayat yang turun
Hamzah ibn Abd. Muthalib	-	-	15 hari	Harta, wanita dan anak- anak kaum muslimin tidak diganggu lagi. Dapat mengusir mereka ke Syam	12 dan setelahnya; s. <i>al-Maidalı</i> ayat

Masjid Utsman ibn 'Affan dan Masjid Bilal, keduanya terletak di jalan Amir Abdul Muhsin (Jalan Qurban). Keduanya dibangun pada permulaan abad ke-15 Hijriah, jadi tidak termasuk dari masjid-masjid bersejarah.



Masjid Qiblatain Lama dan Baru

Masjid Qiblatain nampak dari udara dan daerah Bani Salmah



مسجد القبلتين - Masjid Qiblatain

Dinamakan dengan Masjid Qiblatain karena ayat perintah pindah kiblat,

﴿... فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ... ﴾

(...Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram... Q, s. al-Baqarah 144) turun ketika Nabi sedang menunaikan sholat Dhuhur di tempat ini, yaitu di Bani Salimah. Maka di tengah sholat beliau berpaling menghadap ke Ka'bah.

Masjid Qiblatain terletak dekat lembah 'Aqiq di Jln. Khalid ibn Walid. Renovasi, perluasan dan instalasi AC dikerjakan pada masa Raja Fahd, yaitu pada tahun 1408 H / 1987, dengan biaya RS. 54 juta.

Bani Salimah بنوسلمة): Mereka adalah Bani Salimah ibn Sa'ad ibn Ali dari suku Khazraj. Perkampungan mereka terletak di ujung sebelah utara Daerah Barat dekat Wadi al-Aqiq, sebelah barat Jabal Sal'. Jaraknya dari Masjid Nabawi <u>+</u> 3,5 km.

Ketika Bani Salimah ingin pindah ke dekat Masjid Nabawi, Rasulullah tidak menyukainya, karena nanti Madinah tidak ada tempat kosong lagi. Lalu Nabi berkata kepada mereka: Wahai Bani Salimah, apakah engkau tidak memperhatikan jejak dan peninggalan kalian? Mereka pun akhirnya tetap pada tempatnya. (Shahih Bukhari, no. 1887)

Mereka adalah salah satu dari dua golongan yang disebutkan dalam ayat: Ketika dua golongan ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. (Q, s. Alu Imran/2:122)

Diantara anggota Bani Salimah ialah al-Barra' ibn Ma'rur, yaitu orang pertama yang berbai'at kepada Rasulullah pada malam Aqabah. Nabi mengangkat anak al-Barra' sebagai tetua (tokoh) Bani Salimah. Abu Qatadah juga termasuk dari Bani Salimah. Sebaik-baik tentara penunggang kuda kita ialah Abu Qatadah, kata Nabi.



Masjid Abu Dzarr 👙 Lama dan Baru

Masjid Bani Dinar



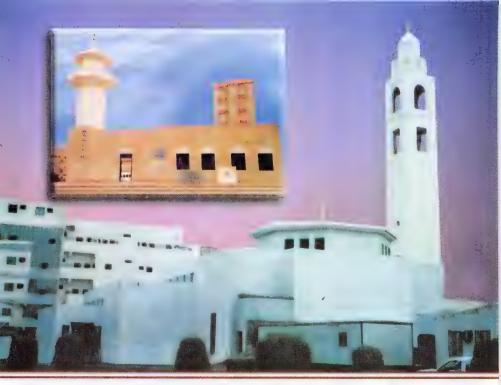
مسجد أبي ذر - راي در - المسجد أبي ذر

Terletak + 900 m sebelah utara Masjid Nabawi. Disebut juga Masjid Sajdah. Sebuah riwayat dari Abdurrahmân ibn Auf yang mengisahkan bahwasanya Rasulullah 🎉 suatu ketika keluar rumah menuju kebunnya, kemudian beliau masuk dan menghadap kiblat, dan diri bersujud, hingga menyimpuhkan (Abdurrahman) menanyakan-nya pada beliau: "wahai Rasulullah engkau tadi sujud, dan aku takut dalam sujudmu tadi Allah 🕮 akan menggenggam jiwamu". Nabi pun menjawab: "Sesungguhnya Jibril adatang kepadaku dan memberiku kabar gembira, dan mengatakan: "sesungguhnya Allah ﷺ menegaskan bahwa barangsiapa bershalawat atasmu (Muhammad), maka Aku bershaluwat atasnya, dan barangsiapa memberi salam kepadamu, maka Aku pun akan memberi salam kepadanya'. Oleh karena itu, saya lalu sujud syukur kepada-Nya." (Al-Hakim, al-Mustadrak, 1/222)

Mengingat kedudukannya yang penting dalam sejarah, Masjid ini direnovasi dan diperluas kembali oleh Raja Fahd pada tahun 1422 H seluas 18 X 18 = 324 m², yang meliputi ruang bawah tanah (digunakan untuk tempat wudlu dan KM/WC yang terpisah antara laki-laki dan perempuan) dan bangunan dua lantai. Sedangkan ruangan lantai pertama bagian utara khusus tempat sholat wanita. Menaranya terletak di sudut barat laut.

مسجد بني دينار - ريال - مسجد بني دينار -

Dibangun pada masa sahabat. Dinamakan demikian karena letaknya di perkampungan Bani Dinar; disebut juga Masjid *al-Ghasalain*.



Masjid Ijabah Lama dan Baru

Letak Masjid Ijabah dari Masjid Nabawi dan Baqi'



مسجد الإجابة - Masjid Ijabah

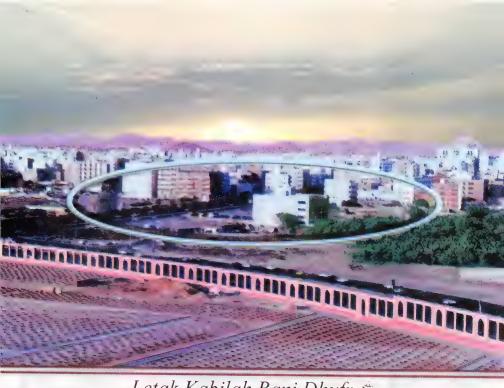
Imam Muslim meriwayatkan dari Amir ibn Sa'ad dari bapaknya: bahwa suatu hari Rasulullah datang dari gunung dan ketika melewati masjid Bani Mu'awiyah, beliau masuk masjid dan shalat dua raka'at, dan kami shalat bersamanya. Nabi berdo'a panjang, lalu menghadap kepada kami sambil berkata,

(سألت ربّى ثلاثاً فأعطانى اثنتين ومنعنى واحدة. سألت ربّى أن لا يهلك أمتى بالسنة فأعطانيها، وسألته أن لا يهلك أمتى بالغرق، فأعطانيها، وسألته أن لا يجعل بأسهم بينهم فمنعنيها) (رواه مسلم).

"Saya telah mohon kepada Tuhan tiga hal; Ia mengabulkan yang dua, dan menolak yang satu. Aku mohon kepada Tuhan agar tidak membinasakan umatku dengan kekeringan dan kelaparan, Ia pun mengabulkannya. Dan aku mohon agar tidak membinasakan umatku dengan menenggelamkannya, Ia pun mengabulkannya. Dan aku mohon agar tidak ada fitnah dan perbedaan diantara mereka, (tetapi) Dia tidak mengabulkan-nya." (Shahih Muslim, 52:2890)

Terletak di sebelah utara Baqi', ± 583 m, di Jln. Malik Faisal (Jln. Sittin). Direnovasi kembali dan diperluas oleh Raja Fahd pada tahuh 1418 H / 1997, dengan luas 1000 m². Sisi timur laut khusus untuk sholat wanita seluas 100 m². Di depan masjid terdapat kubah setinggi 11,70 m (tanpa bulan sabit), berdiameter 9,5 m, sedangkan yang di sudut sebelah tenggara tingginya 36 m (termasuk dengan bulan sabitnya). Dahulu, namanya Masjid Bani Mu'awiyah. Tetapi mengingat Rasulullah pernah berdo'a di dalamnya, maka dinamakan Masjid Ijabah.

Bani Mu'awiyah (بنو معاویة): Termasuk dari suku Aus, yaitu Bani Mu'awiyah ibn Malik ibn Auf. Perkampungan mereka terletak di sebelah utara Baqi'. Jaraknya dari Masjid Nabawi <u>+</u> 600 m.



Letak Kabilah Bani Dhufr 🥏 Letak Masjid Bani Dhufr 🥏



مسجد بني ظفر- طليه - Masjid Bani Dhufr

Dinamakan dengan Masjid Bani Dhufr karena letaknya di perkampungan Bani Dhufr. Sebuah riwayat mengatakan bahwa Nabi suatu ketika bertandang ke Bani Dhufr bersama beberapa sahabatnya. Abdullah ibn Mas'ud berkata: Nabi mengatakan kepadaku, 'bacakanlah kepadaku'. Aku katakan: akan membacakannya bagaimana aku diturunkan kepadamu? Lalu, sementara ia 'sesungguhnya aku lebih menjawab, mendengarnya dari orang lain', maka aku bacakan untuknya surat an-Nisa', dan ketika sampai pada ayat,

﴿ فَكَيْفَ إِذَا جَعْنَا مِن كُلِّ أُمَّةً بِشَهِيدٍ وَجِعْنَا بِكَ عَلَىٰ هَنَوُلآءِ شَهِيدًا ﴿ فَ

(Maka bagaimanakah (halnya orang-orang kafir nanti), apabila kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiaptiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu): Q, s. An-Nisa:41), Nabi memotongnya, 'diamlah', dan kedua airmatanya pun mengalir. (Shahih Bukhari, No. 4582)

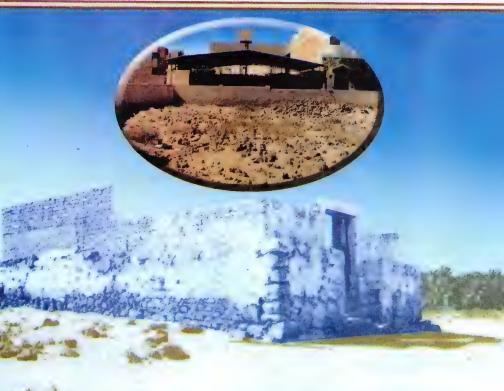
Kini, masjid ini termasuk ke dalam bagian pekarangan yang berpagar di sebelah timur Baqi', yaitu apabila kita berjalan di Jln. Malik Abdul Aziz ke arah naik, maka letak masjid berada di sebelah kanannya.

Bani Dhufr: Berasal dari suku Aus, yaitu Bani Dhufr ibn al-Khazraj ibn Amru. Perkampungannya terletak di Daerah Timur, di timur Baqi'. Letaknya sekarang ialah di sebelah kanan Jln. Malik Abdul Aziz yang ke arah naik, yang berdekatan dengan Mabna al-Hai'ah. Di sanalah masjid mereka.

Perkampungan mereka menjadi pusat dakwah Islam, dimana di sanalah Usaid ibn Hudhair dan Sa'ad ibn Mu'adz bertemu dengan Mush'ab ibn Umair, yang



Letak Masjid al-Fadhikh di samping Wadi Mudzainab Letak Masjid al-Fadhikh Lama



kemudian masuk Islam. Ketika terjadi perselisihan tajam disebabkan pencurian atas Rifa'ah ibn Zaid — dari bani Dhufr—oleh seorang munafik dari Bani Abriq, maka turunlah ayat (Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat. Q, s. an-Nisa'/4:105) (lihat Tafsir Thabari)

Masjid al-Fadlîkh-مسجد الفضيخ (Masjid Bani Nadhir)

Dahulu, masjid ini adalah tempat yang digunakan Nabi dan para sahabatnya menunaikan sholat ketika dikepung oleh musuh, kemudian dikenal dengan Masjid Bani Nadlir. Di sisi lain, saat terkepung itulah turun ayat yang mengharamkan *khamr* (arak), kemudian kaum muslimin menumpahkan *khamr*. Oleh karenanya, mengingat peristiwa yang sangat penting ini, yaitu mengenai ketaatan kepada perintah agama, masjid ini dinamakan dengan Masjid *al-Fadlikh* (*al-Fadlikh*: minuman yang dibuat dari buah kurma yang belum masak)

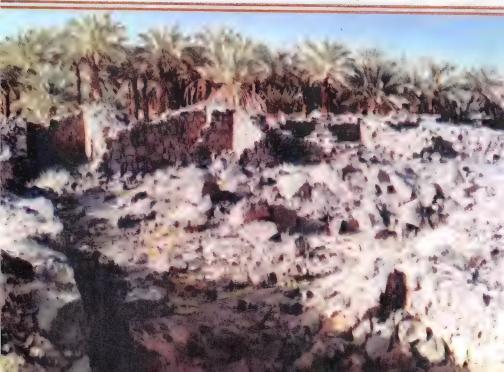
Letaknya di Wadi Mudzaineb di sebelah tenggara Madinah, \pm 3,5 km dari Masjid Nabawi, atau \pm 1 km

dari Masjid Quba'.

Pertempuran Bani Nadhir: Mereka dari golongan Yahudi, perkampungannya terletak di Wadi Mudzaineb di sebelah tenggara Madinah. Jaraknya dari Masjid Nabawi ± 3,5 km dan dari Masjid Quba ± 1 km. Mereka terikat perjanjian dengan kaum muslimin. Namun mereka mulai membuat permusuhan dengan Islam dan kaum muslimin serta beberapa kali berusaha membunuh Nabi hanya saja tidak berhasil karena



Qol'ah dan sumur Ka'ab ibn Asyraf Qol'ah Ka'ab ibn Asyraf



Allah selalu melindunginya. Akhirnya, Nabi mengultimatum mereka: Keluarlah dari negeriku ini, dan janganlah engkau tinggal di dalamnya bersamaku, saya beri waktu hingga sepuluh hari, jika masih ada yang terlihat berada di sini, maka ia akan dibunuh. Mereka tetap bersikeras karena dijanjikan oleh orang-orang munafik bahwa mereka akan membantunya. Maka turunlah ayat 11 surat al-Hasyr,

﴿ ۞ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ نَافَقُواْ يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَابِ لِإِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَرِبَ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا ﴾ ٱلْكِتَابِ لَإِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَرِبَ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا ﴾

Lalu Nabi dan kaum muslimin menggiring mereka hingga ke Khaibar dan Sya, mereka membawa semuanya kecuali senjata, maka turunlah surat *al-Hasyr*.

Tempat		Т	ahun	Gubernu Madinal		Jml Muslimin	Jml Yahudi	Sebab langsung
Dekat V	Dekat Wadi Rabi'ul		Abdullah		Setiap	Kabilah	Berusaha membunuh	
Mudza	Mudzaineb Awwal 4						Bani	Nabi & membunuh
di Qu	di Quba'		/ 625 M	Maktu	رخطي m	dewasa	Nadhir	seorang muslim
Yg syahid				Hasil		Ayat yg turun		
-	10 o	rg	6 ma	lam	Dapat mengusi ke Khaibar da			Surat <i>al-Hasyr</i> & ayat pengharaman <i>klıamr</i>

Ka'ab ibn Asyraf dan Rumahnya

Ia adalah orang Arab yang berasal dari suku Nabhan, juga seorang penyair yang kaya. Ibunya berasal dari Yahudi Bani Nadhir. Imam Thabari dalam tafsirnya atas surat an-Nisa: 60 mengatakan bahwa menurut Ibn Abbas yang dimaksud thaghut dalam ayat tersebut tiada lain ialah Ka'ab ibn Asyraf. Setelah kemenangan kaum muslimin pada perang Badar, Ka'ab berkata: Jika yang aku dengar itu adalah kebenaran, maka lebih baik berada di dalam tanah daripada di atasnya. Ia memprovokasi orang-orang Yahudi dan kaum musyrikin untuk memerangi kaum

muslimin dan berjanji akan membantunya, sebagaimana ia terang-terangan menghina Nabi, para sahabat dan wanitawanita muslimah. Kemudian Nabi pun menyuruh membunuhnya, dan ia pun akhirnya terbunuh.

Rumahnya terletak di sebelah tenggara Madinah, yaitu di sebelah kanan ke arah sungai Buthan. Dibangun dengan batu granit, namun dindingnya telah dihancurkan dan tinggal bekasnya saja. Di sudut tenggaranya terdapat sumur dimana digunakan untuk minum oleh para tentara berkuda.

Kisah Pembunuhan terhadapnya

Nabi bersabda: Siapa yang berani dengan Ka'ab ibn Asyraf? Ia telah menghina Allah dan Rasul-Nya. Muhamamd ibn Muslimah menimpali: Saya berani, wahai Rasul. Apakah engkau ingin aku membunuhnya? "Ya", jawab Rasul. Setelah itu tiga hari ia tidak makan dan minum kecuali apa yang ada pada dirinya. Lalu ia mendatangi Ka'ab dan berkata: Aku ingin engkau mendahuluiku. Kata Ka'ab: Apakah engkau akan menggadaikan wanita-wanita kalian? Jawab ibn Muslimah: Engkau orang Arab yang paling ganteng, apakah kami akan menggadaikan wanitawanita kami kepadamu? Jawab Ka'ab: (kalau begitu) gadaikan saja kepada saya anak-anak kalian. Jawab ibn Muslimah: Anak seseorang dari kami telah dilecehkan dianggap barang gadaian, kami menggadaikanmu dengan pedang. Jawab Ka'ab: silahkan. Ibn Muslimah pun berjanji akan datang lagi dengan kawankawannya, kemudian ia mengumpulkan empat orang sahabat, dan Nabi mendo'akan mereka, kata Nabi: Berjalanlah dengan nama Allah, Ya Allah, bantulah mereka. Mereka pun mendatangi rumah Ka'ab pada malam hari, dan dibunuhnya Ka'ab sebagai musuh Allah.

الجسرف - Al-Juraf

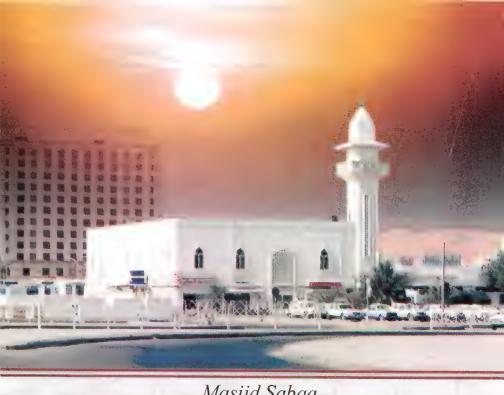
Terletak di sisi barat laut kota Madinah, yaitu di samping Wadi al-Aqiq. Sekarang ini termasuk kawasan kota Madinah; apabila kita menuju universitas maka akan melewatinya. Di Juraf terdapat sebuah tempat rekreasi yang disebut Kebun Kurma, "Hadiqah al-Nakhil".

Rasulullah mengirim tentaranya di bawah komando Usamah ibn Zaid untuk menghadapi kaum Nasrani Syam. Ketika sampai di Juraf, Usamah mendengar berita bahwa Nabi jatuh sakit, sehingga ia menghentikan bala tentaranya dan mendirikan perkemahan, dan akan bergerak lagi setelah ada ketenangan dengan berita telah sehatnya Nabi. Namun, Rasulullah akhirnya wafat juga, kemudian Khalifah Abu Bakar memerintahkan kepada tentara Usamah untuk melanjutkan misinya.

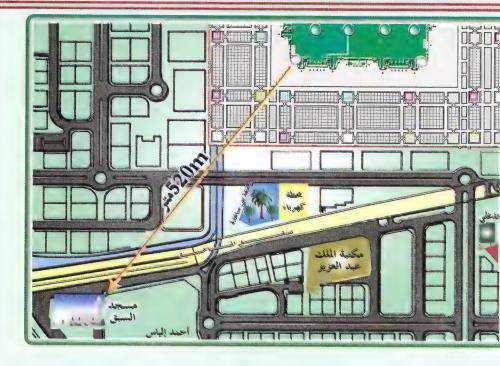
Di Juraf itu pula, seorang sahabat ternama, Miqdad ibn al-Aswad wafat, kemudian jenazahnya dipindahkan dan disholatkan di Madinah, lalu dikuburkan di Baqi'.

Menurut berbagai riwayat, Dajjal akan masuk Madinah lewat Juraf, tetapi tidak akan bisa masuk ke dalamnya karena Allah telah melindunginya dengan barisan para malaikat. Sebagaimana riwayat Imam Muslim dalam shahih-nya bahwa: al-Masih akan datang dari arah Timur, tujuannya ialah Madinah hingga berhenti di belakang Uhud"; sementara dalam riwayat lain dikatakan: "ia akan datang di tanah tinggi Juraf kemudian para malaikat memalingkan wajahnya ke arah Syam, dan di sanalah ia binasa". (1379, 2943)

Sekarang ini, sebagian daerah Juraf masuk ke batas Tanah Suci Madinah, dan sebagian lain di luarnya.



Masjid Sabaq Letak Masjid Sabaq dari Masjid Nabawi



مسجد السَّبق - Masjid al-Sabaq

Dibangun pada abad ke-9 H, di beberapa tempat yang digunakan untuk lomba pacuan kuda pada masa Rasulullah untuk persiapan jihad. *Tsaniyyat al-Wada' al-Syamiyyah* yang berdampingan dengan masjid ini adalah diantara etape pacuan kuda. Etape pertama adalah jarak pendek, dari tsaniyyah sampai tempat Bani Zuraiq. Sedangkan etape kedua adalah jarak jauh yaitu dari tsaniyyah sampai al-hufya'.

Masjid ini terletak di sebelah barat laut Masjid Nabawi ± 520 m. Raja Faisal ibn Abdul Aziz-lah yang memperbarui bangunannya. Ketika Raja Fahd melakukan penertiban pusat kota, masjid ini ikut direnovasi ulang.

Al-Hufya' (الخفياء): Adalah daerah di luar Madinah, yaitu di sebelah barat Jabal Uhud, jaraknya dari Masjid Nabawi ± 10 km. Merupakan tempat permulaan lomba pacuan kuda, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Umar bahwa Rasulullah memenangkan lomba pacuan kuda yang dimulai dari al-hufya' hingga tsaniyyat al-wada'. (Shahih Muslim, no. 1870) Antara keduanya ± 9 km.

Bani Zuraiq (بو زريق): Mereka ialah Bani Zuraiq ibn Haritsah ibn Malik dari kaum Anshar, dari suku Khazraj. Rumah-rumah mereka terletak di sebelah kiblat Masjid Ghamamah yang membentang ke timur. Sekarang ini kira-kira antara Masjid Ghamamah dan Mahkamah Syar'iyyah. Dahulu, di sana terdapat masjid Bani Zuraiq; tempat pertama dimana al-Qur'an dibaca di Madinah. Sebab, Rafi' ibn Malik dari Bani Zuraiq ketika bertemu dengan Rasulullah di Aqabah, beliau membekalinya dengan ayat-ayat yang telah diturunkan kepada Nabi di Mekah hingga malam itu.

Masjid mereka berada di garis finish pacuan kuda yang dimulai dari tsaniyyat al-wada' arah Syam, yang



Letak Tsaniyyah al-Wada' arah Syam Masjid Ghamamah dan letak Bani Zuriq 🕏



jaraknya ± 1 mil. Nabi ﷺ pernah menjadi pemenang pacuan kuda dari *tsaniyyah* sampai Masjid Bani Zuraiq: Ibn Umar juga pernah menang. *Sha<u>h</u>ih Muslim* (No. 1870)

Mereka memiliki sebuah sumur *Dzurwan* yang oleh seorang munafik dari Bani Zuraiq, Labid ibn al-A'sham, digunakan untuk meletakkan jampi-jampi sihir atas Nabi . Lalu Jibril memberitahukannya, dan setelah sihirnya dikeluarkan, Rasulullah pun segera memerintahkan untuk mengubur sumur tersebut. (Penjelasan lebih lanjut,, lihat: *Shahih Bukhari*, no. 5765) Labid memasukkan sebelas ikatan yang setiap ikatannya ditusuk dengan jarum. Maka Allah menurunkan dua surat perlindungan yang seluruhnya berjumlah 11 ayat: 5 ayat pada surat *al-Falaq* dan 6 ayat dalam surat *an-Nas*. Setiap dibaca satu ayat, maka satu ikatannya lepas. Ia mendapati Rasul berangsur-angsur ringan, hingga lepasnya ikatan yang terakhir. Rasul pun bangkit, dan kembali melaksanakan aktivitasnya.

Tsaniyyat al-Wada' (ثَانَاتُهُ الْوَدَاعِ): secara bahasa berarti puncak gunung yang dilalui. Tsaniyyat al-Wada' ada dua, salah satu berada di arah Syam dari Madinah, dimana orang yang menuju Khaibar, Tabuk dan Syam akan melewatinya. Di sana terdapat sebuah masjid yang dikenal dengan Masjid Tsaniyyat al-Wada': pada permulaan abad ke-15 H dibongkar untuk perluasan jalan. Sekarang, letak persisnya di perempatan jln. Sayyid Syuhada dan Jln. Abu Bakar al-Shiddiq (dulu Jln. Sulthanah), yaitu sebelah kiri jalan keluar dari terowongan al-Manakhoh: sekitar 750 m arah barat laut Masjid Nabawi.

Sedangkan *Tsaniyyat al-Wada'* yang lainnya berada di jalan ke Mekah. Siapa saja yang hendak ke Mekah melalui Quba' pasti akan melewatinya, yaitu di sebelah timur laut dari deretan masjid Quba' dan Masjid Jum'ah.



Masjid Syaikhani Masjid Mustarah



مسجد الشيخين - Masjid al-Syaikhain

Terletak di sebelah kanan jalan turun dari Sayyid Syuhada' dan sebelah selatan Masjid al-Mustarah ± 300 m. Dinamakan demikian karena di situlah tempatnya al-Syaikhain, dimana Nabi pernah bermalam dalam perjalanan pergi ke Perang Uhud: Nabi sholat Asar, Maghrib, dan Isya', lalu mengumpulkan para tentaranya dan mengembalikan sahabat-sahabat yang masih di bawah umur.

Bangunan masjid yang sekarang bercorak Utsmani, kemudian pada masa Raja Fahd, Ali Babtin merenovasinya kembali lengkap dengan istalasi AC-nya pada tahun 1418 H / 1997.

مسجد الــمُستَرَاح - Masjid al-Mustarâh

Letaknya berada di jalan turun dari Sayyid Syuhada'. Barangkali, penamaan masjid ini berdasarkan suatu riwayat bahwa Rasulullah pernah beristirahat (mustarâh artinya tempat istirahat) dan sholat di tempat ini ketika pulang dari Perang Uhud.

Dibangun dan direnovasi kembali pada masa Raja Fahd, dengan corak bangunan memanjang seluas 491 m². Rumah-rumah penduduk Bani Haritsah berada di samping masjid ini. Tempat ini memiliki posisi penting dalam strategi mempertahankan Madinah, dimana tempat ini merupakan permulaan Khandak yang telah digali untuk mempersiapkan Perang Ahzab. Dari tempat itu pula tentara Yazid ibn Mu'awiyah pimpinan Muslim ibn Uqbah masuk ke Madinah.



Masjid Mustarah Lama di sampingnya Qol'ah Puncak Jabal Uhud

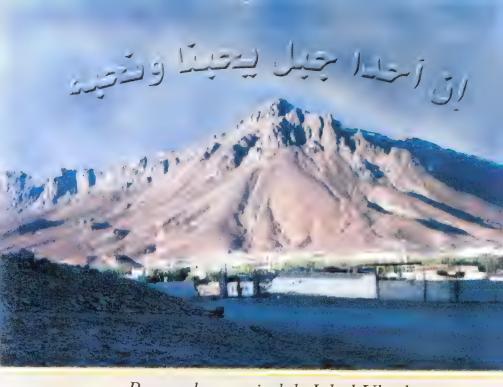


Bani Haritsah المواقعة : Mereka adalah Bani Haritsah ibn al-Harits ibn al-Khazraj, perkampungannya terletak di Wadi Qanat di sebelah utara Masjid al-Syaikhain, sebelah barat Daerah Timur berdekatan dengan Jln. Sayyid Syuhada. Mereka ialah salah satu kabilah yang disebut dalam ayat (ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Q, s. Alu Imran/3:122), dan ayat (Dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata: "Sesungguhnya rumahrumah kami terbuka (tidak ada penjaga)". Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanyalah hendak lari. Q, s. al-Ahzab/33:13)

Ayat perintah pindah kiblat turun ketika mereka sedang sholat Asar, maka pada dua rakaat terakhir mereka pun langsung menghadap ke kiblat.

Suatu saat Nabi mendatangi mereka dan berkata: Saya melihat kalian, wahai Bani Haritsah telah keluar dari tanah suci ini, tetapi kalian membatalkannya. Dijawab oleh mereka: Karena engkau berada di dalamnya. (Shahih Muslim, no. 1869). Ketika Perang Khandaq, paritnya digali dari ujung perkampungan Bani Haritsah.

Diantara mereka ialah Muhammad ibn Muslimah , seorang tokoh dari kalangan sahabat dan termasuk yang pemberani. Ia banyak menggantikan Nabi dalam beberapa kali pertempuran, dan ketika Ka'ab ibn Asyraf menghinakan kaum wanita muslimat, Rasulullah bersabda: Siapa yang berani dengan Ka'ab? Ibn Muslimah menjawab: Saya, wahai Rasul, akankan aku bunuh dia? Rasul menjawab: Silahkan saja jika engkau mampu melakukannya. Ia pun tidak makan dan minum selama tiga hari kecuali apa yang ada pada dirinya, hingga berhasil membunuh Ka'ab.



Pemandangan indah Jabal Uhud Jabal Rumat



جبل أُحُـد - Jabal Uhud

Jabal Uhud memiliki banyak bukit; letaknya di dalam batas tanah Madinah sebelah utara yang membentang dari timur hingga barat. Kini telah dibuka Jln. Malik Fahd ibn Abdul Aziz dari Masjid Nabawi menuju Jabal Uhud dan makam syuhada (di dekat Uhud).

Jarak dari	Panjang	Lebar	Tinggi dari	Tinggi dari	
Masjid	berkisar	berkisar	permukaan	permukaan	keliling
Nabawi	antara	antara	tanah	laut	
4 km	4,4 – 7 km	1-3 km	300 m	1 km	19 km

Keutamaan Jabal Uhud. Anas meriwayatkan bahwa Nabi memandang ke Uhud sambil berkata: "Sesungguhnya Uhud adalah gunung yang sangat mencintai kita, dan kita pun mencintainya". (Shahih Muslim, no. 1393) Riwayat lain adalah ketika Nabi , Abu Bakar, Umar dan Utsman mendaki Uhud dan menggoncangkan mereka. Nabi berkata, "Diam kamu, Uhud, sesungguhnya di atasmu terdapat Nabi, shadiq (sebutan Rasul untuk Abu Bakar —penj.) dan dua orang syahid". (Shahih Bukhari, no. 3675)

Jabal Rumat - جبل الرعاة (Jabal Ainain). Yaitu sebuah bukit merah yang terltak di sebelah selatan makam syuhada', di samping Wadi Qonat. Disebut "Jabal Rumat" karena di situ Nabi menunjuk 50 orang pemanah (rumât) untuk bersiaga dalam Perang Uhud, yang dikomandani oleh Abdullah ibn Jabir Nabi berkata: Lidungilah pasukan kuda, jangan sampai mereka menerobos ke kita, dan tetaplah di tempatmu, kalah atau menang, jangan sampai mereka masuk dari belakangmu". Setelah kaum musyrikin kocar-kacir, para pemanah berteriak-teriak: "rampasan, rampasan", sehingga mereka mengabaikan perintah komandannya. (Akibatnya) ketika

Perkiraan denah pertempuran Uhud وادي قناة Che See Alla Maria Che See Alla Che See Alla

kaum musyrikin melihat ada celah kosong, mereka langsung berputar ke arah belakang bukit dan balik mengepung kaum muslimin, hingga banyak dari sahabat yang gugur syahid dalam pertempuran itu; Rasulullah pun rahangnya patah. Dalam pertempuran itu, seorang tentara musuh menyelinap di balik bebatuan bukit dan membunuh Hamzah Nabi menjulukinya "sayyid alsyuhada" (pemimpin para syuhada').

Di sebelah tenggara Jabal Rumat terdapat masjid bersejarah, dikenal dengan Masjid *al-Subh* dan Masjid *al-Ainain*. Berikut ini keterangan mengenai Jabal Rumat.

Jarak dari Jabal Uhud	Panjang	Lebar	Tinggi	Keliling	Jarak dari makam syuhada'
1 km	175 m	55 m	20 m	380 m	55 m

Perang Uhud: Pasca kemenangan kaum muslimin Perang Badar, kaum musyrikin sepakat mengadakan serangan balasan. Setelah persiapan, mereka menuju Madinah hingga di dekat Jabal Uhud. Maka Nabi segera bermusyawarah dengan para sahabat dan mengerahkan sekitar 1000 pasukan; 300 orang diantaranya menyempal dari barisan bersama Abdullah ibn Abi al-Munafik. Nabi menunjuk sekitar 50 orang membantu pertahanan pemanah untuk penyerangan dari atas bukit al-Ainain. Maka ketika kemenangan berada di tangan kaum muslimin para pemanah berteriak: rampasan. Kemudian ketika mereka meninggalkan bukit, kaum musyrikin berputar haluan dan mengepung. Banyak yang mati syahid, dan Rasul pun terluka ketika mereka berusaha membunuh Nabi tetapi dapat dihalau oleh para sahabat. Kaum muslimin akhirnya lari ke penduduk Jabal Uhud dan berkumpul di sana, lalu sholat Dhuhur sambil duduk. Inilah diantara beberapa informasi tentang Perang Uhud.



Masjid Fash Makam Syuhada' Uhud



Lokasi	Tahun	Gubernur Madinah	Jumlah tentara muslimin	Jumlah tentara kafir	Sebab langsung	Komandan tentara muslim
Jabal	Syawwal 3 H/ 625 M	Abdullah ibn Ummi Maktum	700 (50 pasukan kuda)	(200 pasukan	Serangan kaum kafir ke Madinah	Umair, kemudian Ali ibn

Komandan tentara kafir	Yang mati syahid	Dari kafir yang tewas		Hasil	Ayat yang turun
Bani Abdud Dar	70 (4 muhajirin)	22 orang	Beberapa saat	mempertahankan	60 ayat (<i>Alu Imran</i> 121 – 180)

مسجد الفَسْح - Masjid al-Fash

Adalah masjid kecil yang menempel di Jabal Uhud, di bawah gua. Sebuah riwayat menyatakan bahwa Rasulullah pernah sholat Dhuhur di situ pada hari Uhud setelah pertempuran usai. Bangunan aslinya telah dihancurkan dan tinggal beberapa bagian dari dinding timur, barat dan selatan saja, serta mihrab mujawwaf yang masih tampak. Bangunan itu kini dikelilingi dengan pagar teralis besi untuk menjaga kelestariannya.

Kuburan Syuhada' Uhud: Nabi memerintahkan agar para syuhada' Uhud dimakamkan di lapangan tempat terjadinya pertempuran, dimana dua atau tiga orang dikubur dalam satu liang. Kuburan ini dekat dengan Jabal Rumat, dan menziarahinya adalah sunnah. Tetapi tidak diperkenankan meminta tolong kepada yang dikubur, mengusap-usap dinding makam, dan lain sebagainya yang melanggar syariat.



Pertempuran Hamra' al-Asad (غزوة هراء الأسد): Hamra' al-Asad adalah tanah luas di tepi Jabal 'Ayr, sekitar 16 km dari Masjid al-Ghamamah sebelah utara Madinah. Di sana terdapat sebuah gunung yang disebut dengan Jabal Hamra' al-Asad dan akan nampak jelas dalam perjalanan dari Dzul Hulaifah menuju Mekah.

Kisah pertempuran ini ialah ketika orang-orang Ouraisy saling merendahkan satu sama lain sambil berkata: Kalian telah ditimpa oleh kekuatan kaum muslimin, mengapa kalian membiarkannya? Pulanglah, kita akan dapatkan sisa-sisa dari mereka. Ketika sampai berita ini kepada Nabi, beliau segera memerintahkan para sahabat untuk menghadapi kaum Quraisy, dan dengan memendam luka yang dalam mereka pun keluar hingga sampai di Hamra' al-Asad, maka turunlah ayat, "(Yaitu orang-orang yang menta'ati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka --dalam peperangan Uhud-Q, s. Alu Imran/3:172) Sebagian orang-orang kafir berkata: Orang-orang Quraisy benarbenar telah mengumpulkan segenap daya untuk menghabiskan dari kalian yang tersisa. Kaum muslimin menjawab: (Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung. Q, s. Alu Imran/3:173). Ketika orang-orang kafir itu tahu bahwa kaum muslimin pergi perang kali ini dengan kepercayaan penuh kepada Allah, mereka pun mundur dan kembali ke Mekah.

Berikut ini beberapa informasinya:

Tahun	Jml muslimin		Komandan muslimin	langsung	Hasil
Syawwal 3 H / 625 M	540 orang	2970 orang	Abi	Kaum kafir ingin menyerang kembali Madinah	Kaum kafir memutuskan kembali ke Mekah ketika mendengar kaum muslimin akan menyerangnya



Masjid Rayah Jabal Dzubab



مسجد الراية - Masjid al-Râyah

Guna mengawasi pekerjaan penggalian khandaq (parit), dibuatkanlah untuk Rasulullah sebuah kemah di atas Jabal Dzubab. Karena tempat itu juga digunakan Nabi untuk sholat, maka kemudian dibangunlah di tempat itu sebuah masjid.

Sekarang ini, bangunannya menggunakan bebatuan dengan nuansa lama. Lalu dilakukanlah renovasi pada masa Raja Fahd. Masjid ini selalu ramai karena

digunakan juga untuk sholat lima waktu.

Jabal Dzubab: Dikenal dengan Jabal Râyah. Terletak di barat laut Masjid Nabawi <u>+</u> 1400 m, sebelah utara Jabal Sal' sekitar 150 m, di awal Jln. Utsman (Tharig al-Uyun) di sisi kiri. Rasulullah 👺 membuat kemah di atasnya ketika mengawasi penggalian parit di Khandaq. Mu'jizat Nabi pernah terjadi di sebelah utara gunung ini, yaitu mu'jizat memecahkan batu ketika penggalian parit di Khandaq. Ketika Nabi memukul batu dengan cangkul, maka keluarlah darinya kilatan cahaya yang menerangi hingga kedua labah (batas barat dan timur) Madinah. Kemudian Jibril 🗯 memberitakan kabar gembira bahwa umatnya kelak akan dapat mengalahkan kekaisaran Kisra, Roma dan Sun'a'. Demikianlah, kaum muslimin pun percaya dan meyakininya, sedangkan orang-orang munafik mengingkarinya. Maka turun ayat (Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata: "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya". Q, s. al-Ahzab: 12), juga ayat (Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan engkau cabut kerajaan dari orang yang engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Q, s. Alu Imran /3:26)



Peta posisi lokasi Parit (Khandak) dan Peperangan Pemandangan Gunung (Jabal) Sala

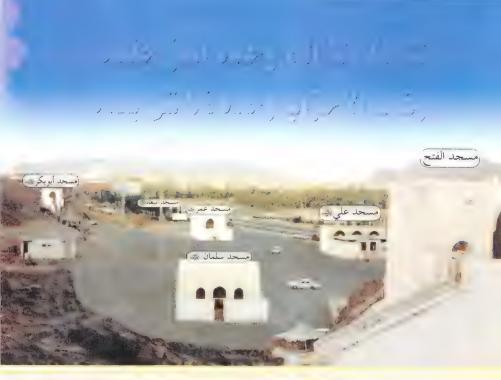


(Parit) - الخندق – Parit)

Ketika beberapa kabilah kaum musyrikin telah bersiapsiap untuk menyerang kaum muslimin di Madinah, Nabi bermusyawarah dengan para sahabatnya. Dalam musywarah, Salman al-Farisi mengusulkan untuk menggali parit, dan Nabi pun menyetujuinya. Kemudian dibuatlah garis parit dari rimba al-syaikhain ujung Bani Haritsah hingga Jabal Bani Ubaid, dan setiap 10 parit digali sepanjang 40 dzira' (± 20 m). Kaum muslimin menggalinya dan dibantu oleh Nabi sendiri

Kemudian, setelah kaum musyrikin maju dan melihat parit mereka berkata: Demi Allah, ini sungguh sebuah tipu daya sebagaimana yang sering dilakukan oleh bangsa Arab. Maka strategi ini pun berhasil dalam mempertahankan kaum muslimin dan berkat pertolongan Allah. Adapun mengenai detail *khandaq* ini, para sejarawan memperkirakan bahwa permulaan *khandaq* adalah samping Masjid *al-Mustarah* melewati samping Jabal Dzubab sebelah utara hingga Jabal Sal' di depan masjid-masjid *al-Fath*: panjangnya ± 2,5 km, lebar ± 4 m, dan kedalaman sekitar 3 m.

Perang Khandaq (غُرُوهُ الْخِنْوُةُ): Disebut demikian karena sebelum pertempuran kaum muslimin menggali parit (khandaq) untuk pertahanan diri. Kemudian disebut juga dengan al-Ahzab (sekutu) karena orang-orang kafir bersekutu untuk menyerang kaum muslimin di Madinah. Mereka terus-menerus mengganggu kaum muslimin sampai-sampai Rasulullah mendo'akan mereka dengan keburukan. Dan Allah mengabulkan do'anya pada hari ketiga dengan mengirimkan malaikat-malaikatnya untuk menghancurkan kemah-kemah dan mematikan api unggun mereka, dan kuda-kuda mereka pun dibuat lari tunggang-langgang.



Pemandangan Masjid-masjid Sab'ah Lama Masjid Fath



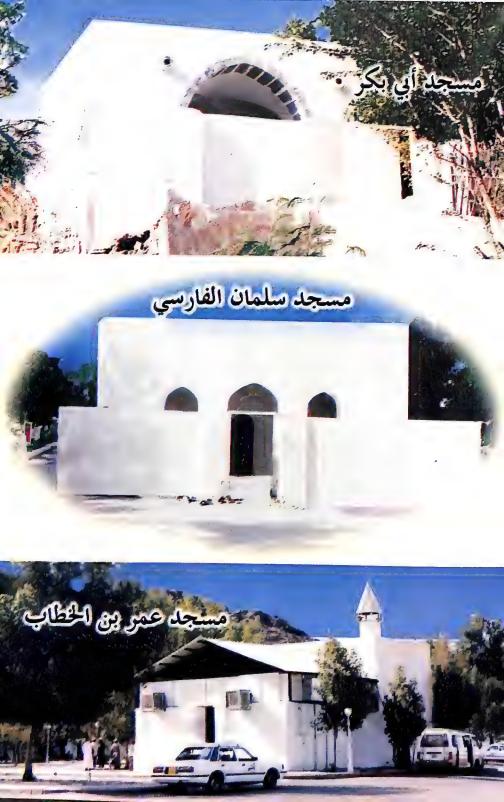
Allah juga mengirimkan keragu-raguan dalam diri mereka, sehingga orang-orang kafir pun akhirnya lari meninggalkan kaum muslimin. Berikut ini informasi tentang Perang Khandaq.

Lokasi	Tahun	Jumlah Muslimin	Jumlah Kafir	selama	Sebab L	angsung
Sekitar	5 H /	3000 org (ada yg	10.000	22		ı kafir
Jabal Sal'	627 M	bilang hanya 900)	orang hari		menyerang Madinah	
Dari kafir yg tewas		Panglima tentara muslim	Panglima tentara kafir		Hasil	Ayat yang turun
3 org				bu yan	Berhasil memper- tahankan Madinah	Ayat 9-25 al-Ahzab; & Alu Imran 26

Jabal Sal' (جيل سلع). Adalah sebuah gunung besar dan tinggi di tengah kota Madinah, yang jaraknya dari Masjid Nabawi ± 700 m. Di sekitar kaki gunung (lereng) sebelah barat terdapat perumahan dan beberapa gua Bani Haram, dimana Nabi pernah bermalam di sana ketika peristiwa khandaq, sementara tentara kaum muslimin berada di sebelah baratnya. Kemah untuk Nabi berada di tempat yang tinggi di Jabal Sal' ini, sehingga dapat mengawasi medan dan jalannya pertempuran: di tempat ini pula Nabi berdo'a selama 3 hari; do'anya ialah:

Allah pun mengabulkan do'anya, yaitu pada hari Rabu, dimana Jibril turun memberitahukan kabar gembira berupa janji kemenangan kepada Nabi.

Maka dibangunlah di sekitar tempat itu beberapa masjid yang dikenal dengan Masjid *al-Fath* (artinya "Masjid Kemenangan"), Masjid *al-Ahzab* dan Masjid *al-A'la*. Berikut ini beberapa keterangan lain tentang Jabal Sal'.



Jarak dari Masjid Nabawi	Tinggi	Panjang	Lebar berkisar antara	Keliling
690 m	100 m	1050 m	315 – 920 m	4,2 km

masjid al-Fath (مساجد الفتح)

Nama "al-Fath" digunakan untuk masjid-masjid yang berada di Gunung Sal', yaitu Masjid al-Fath, Masjid Salman al-Farisi, Masjid Ali, Masjid Umar, Masjid Sa'ad ibn Mu'adz, dan Masjid Abu Bakar: seluruhnya dikenal dengan al-Masajid al-Sab'ah (Masjid yang Tujuh), sebagian diantaranya direnovasi oleh Raja Fahd. Pada sebagian riwayat mengatakan bahwa Nabi di Jabal Sal' pernah berdo'a atas tentara-tentara musuh ketika Perang Khandaq, maka Allah pun mengabulkan do'anya. Masjid yang dibangun di tempat do'anya Nabi tersebut dinamakan dengan Masjid al-Fath (Masjid Kemenangan)

Tahun 1424 H, di sekitar tempat tersebut dibangun sebuah masjid besar, Masjid Khandaq: beberapa bagian Masjid *al-Fath* masuk ke dalam masjid ini.

مسجد بني حرام - Masjid Bani Haram

Dibangun pada masa sesudah Nabi, yaitu pada periode sahabat. Disebut dengan Masjid Bani Haram karena letaknya di perkampungan Bani Haram, yaitu di sebelah barat Jabal Sal' atau selatan Masjid *al-Fath*. Bangunannya direnovasi kembali pada masa Raja Fahd, dengan luas 12,5 X 16 m = 200 m², dan sekarang digunakan untuk sholat lima waktu.

Bani <u>H</u>aram (قبيلة بسني حسرام): Ialah anak seorang lelaki dari Bani Salimah, namanya <u>H</u>aram. Perkampungan mereka terletak di kaki gunung Jabal Sal'. Di sana, masjid mereka masih dikenal dengan sebutan Masjid Bani <u>H</u>aram. Di Jabal Sal' dekat



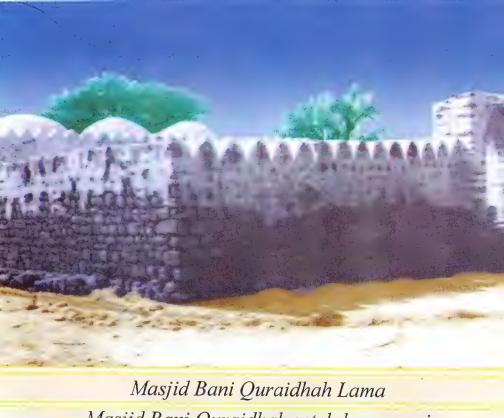
Masjid Bani Haram 👼 Lama dan Baru Letak Kabilah Bani 👼 Haram



perkampungan mereka ada sebuah gua, yaitu gua Bani <u>H</u>aram. Rasulullah pernah bermalam di dalamnya pada malam-malam Khandaq hingga subuh.

Di perkampungan mereka itulah terjadi mu'jizat Nabi berupa memperbanyak makanan. Jabir ibn Abdullah meriwayatkan: bahwa ketika penggalian parit, saya melihat Rasulullah di perutnya terbalut batu, lalu saya menyembelih seekor gibas kecil. "Ini makananku, silahkan engkau berdiri wahai Rasul, bersama satu atau dua orang. Beliau bertanya: (cukup) untuk berapa? Maka disebutkanlah kepadanya (cukup untuk berapa). Rasul berkata: Banyak (juga) baik (thayyib). Kepada para sahabat, beliau berkata: Bangunlah kalian semua. Maka orang-orang Muhajirin dan Anshar berdatangan, dan Nabi membagikan roti ditambah daging hingga mereka kenyang; sisanya ia katakan kepada istrinya: Makanlah ini, aku hadiahkan untukmu. (Shahih Bukhari, no. 4106)

Diantara anggota Bani Haram ialah Abdullah ibn Haram la adalah orang pertama yang gugur syahid pada Perang Uhud. Dan Nabi memberi kabar gembira kepada anaknya, Jabir: Sesungguhnya Allah akan menghidupkan bapakmu dan mengajaknya bicara secara langsung, dan Dia tidak mengajak bicara seorang pun kecuali dari balik tirai (hijâb): "Wahai Abdullah, berharaplah sesuatu, akan kuberikan". Abdullah menjawab: Ya Allah, Engkau kembalikan aku ke dunia, dan aku akan berusaha gugur lagi di jalan-Mu. Dijawab lagi oleh-Nya: Sudah menjadi keputusan-Ku bahwa mereka tidak lagi akan dikembalikan ke dunia. Maka turunlah surat Alu Imran/3:169.



Masjid Bani Quraidhah setelah renovasi



مسجد بني قريظة – Masjid Bani Quraidhah

Rasulullah pernah sholat di tempat ini ketika mengepung Bani Quraidhah. Letaknya di sebelah timur Masjid *al-Fadlikh* antara Rumah Sakit al-Zahra dan Rumah Sakit Pemerintah. Setelah mengalami renovasi oleh Raja Fahd, masjid tersebut kemudian dibongkar pada 1422 H.

Pertempuran Bani Quraidhah : Mereka dari kelompok Yahudi, perkampungannya berada di ujung selatan daerah Awali bagian timur, di sekitar Wadi Mahzur di sebelah tenggara Madinah. Dari Masjid Nabawi + 4 km. Antara mereka dan kaum muslimin terdapat ikatan perjanjian, tetapi berkhianat ketika Perang Khandag. Jibril turun dan memberi isyarat kepada Nabi agar segera memerangi mereka. Rasulullah bersabda, "jangan ada seorang pun yang sholat Asar, kecuali di Bani Quraidhah". Lalu, sebagian diantara mereka mendapati Asar dalam perjalanan; ada yang bilang jangan sholat sebelum sampai, sebagaimana sabdanya, tetapi ada pendapat sebaliknya. Perdebatan itu sampai kepada Nabi, dan tidak menyalahkan salah satunya. (Shahih beliau Bukhari, no. 4118) Nabi La dan para sahabat akhirnya dapat mengepung mereka, membunuh para tentaranya serta menawan anak-anak dan kaum perempuan.

Tempat	n	Gubernur Madinah	Muslimin	Yahudi	renyebab	Komandan Muslimin
Tempat di <i>Awali</i>	Qo'dah	Abdullah ibn Ummi Maktum	3000 org versi Ibn Hazm 900 org	600 org	Meninggalkan kau muslimin di Khandaq & melanggar perjanjia	Abi
Yg mati syahid	Tentara yahudi yg tewas	Komandan kafir	Masa pengepunga		Hasil waskan seluruh tentara	Ayat yang turun



مسجد الميقات - Masjid Miqat

Letaknya kira-kira 12 km dari Masjid Nabawi. Dinamakan dengan Masjid Miqat karena di situlah miqat penduduk Madinah dan yang melewatinya. Diriwayatkan bahwa Nabi dalam perjalanan pulangpergi dari Madinah ke Mekah, beliau berhenti dan sholat di tempat itu. Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan bahwasanya Nabi jika berangkat ke Mekah beliau sholat di Masjid Syajarah, dan ketika pulangnya beliau sholat di lembah Dzul Hulaifah, dan bermalam di sana. (*Shahih Bukhari*, no. 1533; lihat juga *Shahih Muslim*, no. 1257)

Mengingat kedudukannya yang amat penting dalam sejarah, masjid ini dibangun dan direnovasi kembali oleh Raja Fahd yang menelan biaya ± RS. 170 juta, dengan daya tampung sekitar 5000 jemaah. Tinggi kubahnya ± 28 m, sedangkan menaranya ± 64 m. Masjid ini disebut juga dengan Masjid Dzul Hulaifah, Masjid Syajarah atau Masjid Mahram.

Masjid *al-Manaratain -* مسجد المنارتين (Dua Menara)

Dinamakan demikian karena letaknya berdekatan dengan dua gunung yang sering dikenal dengan al-manaratain (artinya: dua menara). Letaknya di sebelah kanan jalan Mekah Lama, yaitu antara Masjid al-Anbariyyah dan jalan lingkar kedua. Di samping masjid adalah pom bensin.

Pada tahun 1424 H / 2003, Raja Fahd ibn Abdul Aziz merenovasi dan memperluasnya, karena merupakan salah satu masjid bersejarah. Kini bangunan masjid nampak indah dengan dua menaranya.

Al-Byda' - البيداء

(Lokasi Turunnya Ayat Tayammum)

Al-Byda' adalah tanah lapang yang berada di sebelah barat daya Madinah, atau + 10 km dari Masjid Nabawi, tepatnya setelah Masjid Miqat di samping jalan Mekah Lama. Permulaan al-Byda' adalah Dzul Hulaifah, dan di sebelahnya terdapat sebuah tempat yang dinamai dengan Dzat al-Jaysy (Milik Tentara), dan di situ pula Aisyah & kehilangan kalungnya. Menurut Aisyah : Kami pergi bersama Rasulullah 🎉 dalam salah satu perjalannya, ketika sampai di al-Bıjda' –atau di Dzat al-Jaysy-kalungku putus, maka Rasulullah pun mencarikannya bersama orang-orang. (Waktu itu) Mereka tidak punya air. Orang-orang lalu datang kepada Abu Bakar sambil berkata: Tahukan apa yang bersama Rasulullah dan orang-orang, tetapi mereka tidak punya air. Kata Aisyah: Abu Bakar memarahiku, dan Rasulullah bangun pagi tanpa air. Kemudian turunlah ayat tayamum: "bertayamumlah". Lalu, Asid ibn Hudlair mengomentari: itulah awal keberkatanmu wahai keluarga Abu Bakar. Kata Aisyah: aku mulai menjalankan unta yang kunaiki, ternyata kalungku berada di bawahnya. (Lebih detail, lihat: Shahili Bukhari, no. 334)

Dan Rasulullah 🎉 pernah bersabda:

Segerombolan pasukan ingin menyerang Ka'bah, tetapi ketika sampai di al-Byda' dari depan hingga belakang barisan tentara itu hilang. (Lihat, Shahih Bukhari, no. 2118)

Beberapa Kabilah Anshar

1. Bani Najjar (بنو النجار)

Adalah kabilah dari Khazraj, mereka termasuk paman Nabi dari garis ibu, dimana kakeknya, Hasyim, menikah dengan seorang dari Bani Najjar yaitu Salma binti Amru yang kemudian melahirkan Abdul Muthalib. Untuk menghormatinya, Nabi berhenti di Madinah, yaitu di rumah Abu Ayyub al-Anshari datas perintah Allah , lalu membangun sebuah masjid di tempat itu.

Sedangkan Haritsah ibn al-Nu'man —dari Bani Najjar—menghibahkan jalan dan rumah-rumah miliknya yang berada di sekitar masjid kepada Nabi untuk digunakan sebagai rumah-rumah para istri Nabi, serta memberikannya kepada siapa saja dari kaum Muhajirin.

Rasulullah suatu saat bersabda: "Maukah aku beritahukan sebaik-baik rumah (keluarga) kaum Anshar?" Para sahabat menjawab: "Mau ya Rasulullah." Kata Rasulullah, "yaitu Bani Najjar, kemudian mereka yang di sampingnya yaitu Bani Abdul Asyhal, kemudian yang di sampingnya lagi, Bani al-Harits ibn al-Khazraj, kemudian yang di sampingnya lagi, yaitu Bani Sa'dah." (Shahih Bukhari, no. 5300) Adapun yang termasuk Bani Najjar adalah Bani Addi ibn Najjar, Bani Malik ibn Najjar, Bani Mazin ibn Najjar, Bani Dinar ibn Najjar dan keturunannya.

Diantara mereka yang terkenal ialah Hassân ibn Tsabit ibn al-Mundzir , seorang penyairnya Rasulullah . Kemudian As'ad ibn Zararah , yaitu



Peta letac Pemukiman Kabilah Anshar di Madinah di masa Nabi Muhammad S.A.W حيا أحد

Uhud Mountain

seorang pemimpin kaum dan da'i pertama dari kaum Anshar di Madinah. As'ad adalah orang pertama yang dikuburkan di pemakaman Baqi' al-Gharqad. Selain itu, terdapat juga nama Ammul Bardah binti al-Mundzir ayang pernah menyusui Ibrahim ibn Nabi ; dan Ibrahim pun wafat di kamar Ummul Bardah.

2. Bani al-Harits (al-Khazraj) (بنو الحارث)

Yaitu empat orang: Ka'ab, Auf, Zed Mannat dan Jasym; mereka dinamakan dengan Harits. Rumah-rumah mereka berada di persimpangan jalan di Awali, sebelah timur Wadi Buthan dan perkampungan Su'aib di daerah Qurban; jaraknya ± 2 km dari Masjid Nabawi. Dari segi keutamaan, Bani Haritsan ini menempati urutan ketiga diantara kabilah-kabilah Anshar, sebagaimana disinyalir dalam hadits Nabi di atas.

Ketika Abu Bakar tiba di Madinah, beliau di Bani Najjar, dan Nabi mempersaudarakannya dengan Kharijah ibn Zed ...

Abu Bakar menikahi Habibah binti Kharijah dimana ketika ia wafat, Kharijah sedang hamil, yang kemudian melahirkan seorang budak perempuan, yaitu Ummu Kalsum.

Zed ibn Haritsah juga bagian dari Bani Najjar. Ia wafat pada masa Khalifah Utsman , dan berbicara setelah mati.

Anggota Bani Najjar yang lain ialah Abdullah ibn Rawahah , salah seorang penyair Rasulullah yang wafat pada Perang Mu'tah sebagai komandan perang.



3. Bani Abdul Asyhal (بنوعبدالأشهل)

Adalah sebuah kabilah dari suku Aus, yaitu Bani Abdul Asyhal ibn Jasym ibn Haritsah ibn Khazraj. Mereka mengabdikan dirinya dengan amat baik kepada Islam. Dari segi keutamaan diantara kabilah-kabilah Anshar, mereka menempati urutan kedua setelah Bani Najjar, sebagaimana disinyalir oleh Rasulullah dalam haditsnya.

Perkampungan mereka berada di kawasan timur yang bersebelahan dengan perkampungan Bani Dhufr dari sebelah utara.

Diantara anggota Bani Abdul Asyhal ialah Sa'ad ibn Mu'adz , seorang tokoh suku Aus, orang yang awalnya mendatangi Mush'ab ibn Umair 🕮 dan melarangnya untuk mendakwahi orang-orang tentang Islam. Lalu, Mush'ab berkata: (Bagaimana kalau) engkau duduk dan mendengarkan? Kalau ada yang sesuatu yang baik terimalah, dan kalau ada yang engkau tidak suka, maka aku akan turuti engkau apa yang engkau tidak suka itu. Sa'ad menimpali: Baik, saya akan diam. Ia lalu berkonsentrasi dan duduk. Dan Mush'ab mulai menerangkan kepadanya tentang Islam serta membaca al-Qur'an, dan Sa'ad pun akhirnya masuk Islam. Ia kemudian menemui kaumnya sambil berkata: Hai Bani Abdul Asyhal, di mata kalian, saya ini siapa? Mereka jawab: Engkau adalah tokoh kami, juga anak seorang tokoh kami, dan orang yang paling cemerlang idenya diantara kami. Kemudian ia mengatakan: Sesungguhnya kata-kata kalian, laki-laki dan perempuan, adalah suci hingga kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Setelah mendengar akhirnya orang-orang penjelasan Sa'ad,



Kabilah (Suku) Aus

berbondong-bondong masuk Islam, kecuali seseorang yang bernama al-Ushairam: ia baru mau masuk Islam ketika Perang Uhud, dan terbunuh di sana, tetapi belum sempat sujud sajdah. Nabi berkata: ia telah berbuat sedikit, tetapi mendapat pahala yang banyak.

Ketika Sa'ad wafat, Nabi bersabda: Arsy Allah bergoncang dengan matinya Sa'ad ibn Mu'adz. (Shahih Bukhari, no. 3803)

4. Bani Sa'idah (بنو ساعدة)

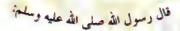
Adalah termasuk keturunan Khazraj, mereka adalah Bani Sa'idah ibn Ka'ab ibn Khazraj. Perkampungan mereka berada di sebelah barat laut Masjid Nabawi.

Mereka memiliki sebuah sumur niaga di sebelah utara Saqifah Bani Sa'idah yang oleh Nabi banyak disebut dalam hadits-haditsnya, dan Rasulullah sendiri pernah menggunakan air sumur tersebut.

Diantara tokoh Bani Sa'idah ialah Sa'ad ibn Ubadah seorang penunggang kuda yang sangat pemberani dan menjadi ketua Bani Sa'idah serta tokoh sentral kaum Anshar. Sa'ad ibn Ubadah adalah salah seorang sahabat yang sangat besar pengabdiannya kepada Islam dan kaum muslimin.

Abu Dajanah Samak ibn Aus juga termasuk dari Bani Sa'idah. Ia adalah sahabat yang terkenal pemberani, dimana pada Perang Uhud ia mengambil pedang Nabi dan digunakan untuk berperang melawan musuh hingga pedang itu patah.

Rasulullah menyebut Bani Sa'idah termasuk diantara kabilah Anshar yang utama, sebagaimana disebutkan dalam haditsnya di atas. Bani Sa'idah meliputi Bani Amru ibn Sa'idah, Bani Tsa'labah ibn Sa'idah dan Bani Thorif ibn Sa'idah beserta keturunannya.



ألا أخبركم بخير دور الأنصار؟ قالوا: بلى يارسول الله . قال بنوالنجار ثم الذين يلونهم بنوعبد الأشهل ثم الذين يلونهم بنوالحارث بن الخزرج ثم الذين يلونهم بنوساعدة .

مسميح البنعاري (وقع الحديث. ٥٣٠)

Letak Saqifah Bani Sa'idah dan Perpustakaan Malik Abdul Aziz



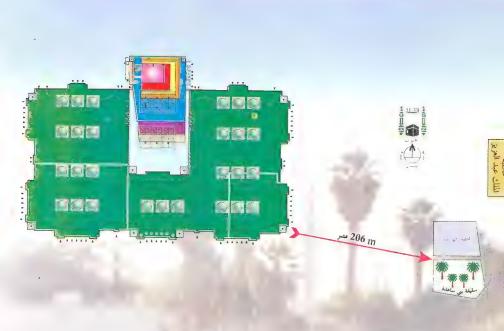
(سقيفة بني ساعدة) Saqifah Bani Sa'idah

Terletak di halaman sebelah barat Masjid Nabawi ± 206 m. Rasulullah pernah sholat di tempat ini, kemudian duduk dan minum air.

Bani Sa'idah adalah sahabat Nabi yang senantiasa menemaninya duduk-duduk di Saqifah. Ketika Nabi 🕮 wafat, kaum Muhajirin dan Anshar berkumpul di Saqifah Bani Sa'idah untuk memilih pengganti Nabi (khalifah). Seseorang dari Anshar berkata: "Kami adalah penolong Allah dan pembela Islam". Abu Bakar al-Shiddig menimpali: "Apa yang kalian sebutkan pada diri kalian dari suatu kebaikan, kalianlah yang memilikinya, dan orang-orang Arab tidak akan mengetahui masalah ini kecuali di daerah ini dari suku Quraisy; mereka adalah nasab dan suku Arab yang moderat; pemimpinnya dari kami sedangkan pembantu-pembantunya dari kalian. Untuk (memimpin) kalian semua, saya setuju diantara dua orang ini (Umar ibn al-Khattab dan Abi Ubaidah ibn فرعنه berkata:)". Kemudian Umar "Sesungguhnya Abu Bakar itu sahabat Rasulullah, dia paling awal (masuk Islam) dan paling tua, orang kedua (yang bersama Rasul di gua), orang yang paling utama menjalankan perintah Nabi, serta yang paling baik dalam urusan kalian". Seseorang dari Anshar menimpalinya: "Tahukan kalian bahwa Rasulullah berasal dari kaum Muhajirin, dan khalifahnya juga berasal dari kaum Muhajirin, sedangkan kami adalah penolong Rasulullah dan khalifahnya". Umar 🕮 menjawab: "Benar apa yang dikatakan tadi". Dan ia pun mengangkat tangan Abu Bakar sambil berseru: "Inilah sahabat kalian, maka berbai'atlah kepadanya. Seseorang dari Anshar lalu menyambutnya, kemudian berbai'atlah Umar yang diikuti oleh kaum Muhajirin dan Anshar.



Pemandangan dari udara Saqifah Bani Sa'idah Letak Saqifah dari perluasan Masjid Nabawi

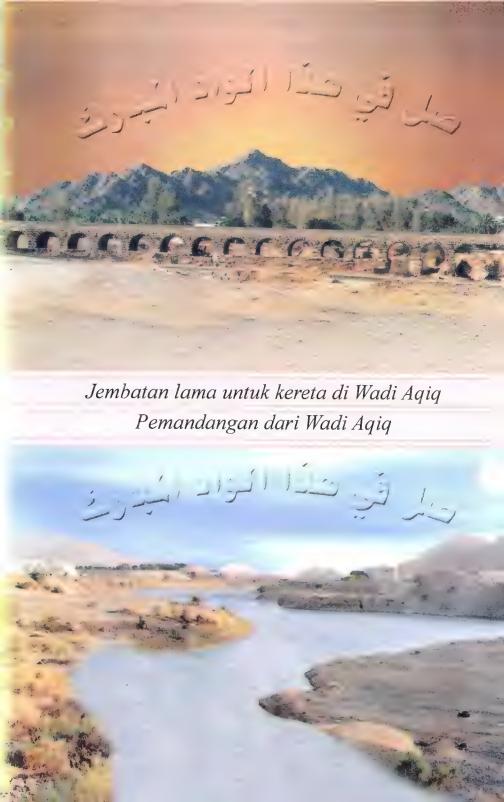


Lembah-lembah di Madinah

Wadi al-Agiq(وادي العقيق): Lembah ini membelah Thaif, lalu menelusuri Madinah dari sisi baratnya; merupakan lembah terpanjang di negeri Hijaz. Airnya jatuh dari dekat Wadi Far' kemudian turun ke utara antara al-Harar di sebelah timur dan barisan gunung-gunung Quds di sebelah barat yang melindunginya yang disebut dengan Naqi'. Setelah dekat dengan sumur al-Masyi namanya Aqiq al-Hasa hingga sampai di Bir Ali di Dzul Hulaifah disebut al-Aqiq. Lembah ini berakhir di Ghabah yaitu pertemuan antara Wadi Buthan lalu Qonat. Diantara bagian pekarangan Wadi Aqiq ini ialah Bi'r Urwah (telaga Urwah) dan sekitarnya. Dalam kitab Shahih Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa Nabi pernah bersabda: telah datang (seorang utusan) kepadaku dari sisi Allah 🗯 dan berkata, 'Sholatlah di lembah yang telah diberkahi ini'.

Mengingat udaranya yang bersih, airnya yang jernih, debunya yang lembut serta tanahnya yang subur, telaga Urwah ini senantiasa mencuri perhatian para khalifah, saudagar kaya dan para pecinta pemandangan. Sehingga tidaklah mengherankan jika di sekitar telaga itu terdapat beberapa istana, seperti istana Urwah ibn Zubair, istana Sa'id ibn al-Ash, dan istana Marwan ibn al-Hakam. Telaga Urwah ini juga menjadi inspirasi dan sering disinggung oleh para penyair dan sastrawan.

<u>Wadi Buthan</u>(والاي العيامان):Dalam bahasa Arab, "Buthân" (ba-tha-ha) artinya "al-busth" (ba-sa-tha); membentang. Dinamakan demikian karena luas dan kondisinya yang membentang. Wadi Buthan ini merupakan salah satu lembah utama di Madinah, yang bermula dari timur



Quba' menelusuri perkampungan Madinah dekat Mushalla hingga di barat Jabal Sal' dekat Masjid *al-Fath,* kemudian terus hingga bertemu dengan Wadi al-Aqiq di Ghabah yang menjadi pertemuan muara sungaisungai. Buthan memiliki tiga nama; di awal lembah dinamakan dengan Ummu 'Asyr, di tengah dinamakan Qurban, dan yang melewati Madinah disebut Abu Jidah. Dari 'Aisyah , sebuah riwayat *marfu'* dikatakan: Buthan berada di atas sungai-sungai dari surga (hadits *hasan*). (Lihat: *Shahih al-Jami' al-Shaghir*, 7/3)

Nabi pernah berwudlu dari air Buthan saat Perang Khandaq sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Umar , bahwasanya: kami berhenti bersama Nabi di Buthan, kemudian beliau wudlu dan kami pun ikut wudlu, lalu sholat Asar setelah terbenamnya matahari, kemudian setelah itu sholat Maghrib.

Pemerintah Saudi Arabia membangun pagar besar di Buthan yang terdiri dari tiga bagian pagar yang menyambung yang didirikan di tempat pagar lama. Penduduk Madinah menempatinya dari waktu ke waktu sejak masa Amaliqah, sebagaimana pemerintah Saudi menjadikan aliran sungainya di Madinah berada di bawah tanah.

Wadi Mudzaineb: Sebuah cabang yang mengalir dari Buthan. Di sanalah perkampungan Bani Nadhir dari golongan Yahudi. Hulu (permulaan) Mudzaiban dan Buthan berasal dari jarak sekitar 7 mil dari arah tenggara Madinah, sedangkan hilirnya di Ghabah yang menjadi tempat bertemunya aliran air dari lembahlembah lain.



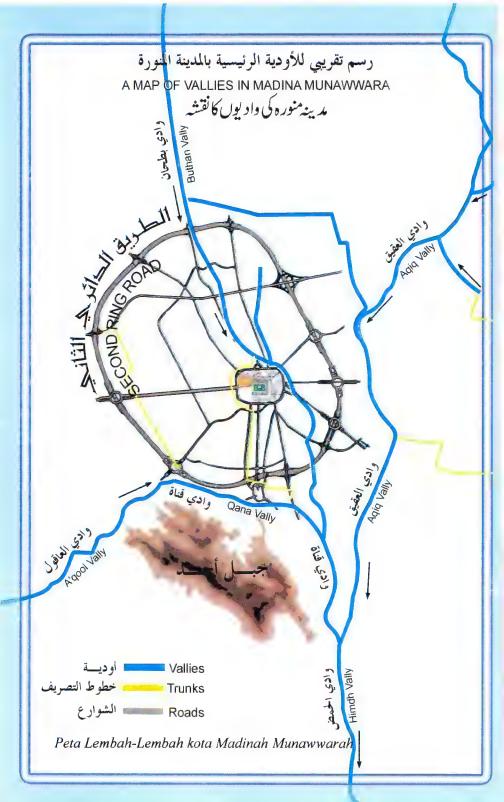
Wadi Buthan
Pemandangan Wadi Qonat dekat Jabal Rumat



Wadi Mahzur (وادي مهزور): (Perkampungan Banı Quraidhah) Datang dari arah timur Madinah. Kemudian bercabang banyak sekali, lalu mendekat ketika mendekat daerah Awali, dan bertemu di Mudzaineb di Qurban, kemudian mengalir lagi ke arah utara hingga berakhir (hilir) di Wadi Buthan lalu Ghabah.

Wadi Qanat (وادي قياة): Adalah lembah yang aliran airnya terbesar di Madinah. Dimulai dari dataran tinggi Thaif menelusuri sisi kanan dan kiri dari gununggunung hingga sampai di Wadi al-Aqool, dimana api Hijaz membuat empangan dan ketika banjir airnya membuat jalan di Wadi Qanat. Aliran airnya dari sebelah utara distrik timur hingga selatan Jabal Rumat di permulaan kuburan para syuhada di Uhud, kemudian terus hingga berakhir di pertemuan muara sungai di Ghabah dan bertemu dengan Wadi al-Aqiq dan Buthan. Wadi Qanat dinamakan juga dengan Wadi Syadhat. Di samping sebelah selatan Wadi Qanat ini adalah perkampungan Bani Haritsah dan Bani Asyhal.

Kisah Pemindahan Jenazah: Wadi Qanat menelusuri sebelah selatan dan utara Jabal Rumat, dimana jasad Hamzah dan Abdullah ibn Jahsy berada di sekeliling jalan sebelah utara Wadi Qanat tersebut. Pada masa Khalifah Mu'awiyah terjadi banjir di sekitar Wadi ini dan airnya terus menaik hingga membahayakan kuburan mereka. Maka dipindahkanlah jasad keduanya ke tempatnya yang sekarang ini. Jalan sebelah utara ini pada mulanya dibiarkan saja, hingga Pemerintah Saudi menutupnya dan mengalihkannya ke jalan selatan.



Empangan Wadi al-Aqool (وادي العاقول) dan Kaitannya dengan Api Hijaz

Menurut Fairuz Abadi, "al-Aqool adalah seperti laut atau pertemuan antara lembah dan sungai." Danau Wadi Qanat disebut al-Agool karena mirip dengan laut dimana airnya pasang ketika mata memandangnya secara memanjang dan melebar, dan dapat menampung air jutaan meter kubik. Riset-riset teknologi modern menyimpulkan bahwa di bawah danau tersebut terdapat penampungan air terbesar di Madinah; berada ± 6 km dari jalan lingkar bandara di ujung gang Jln. Qusaim dan Jln. Riyadh. Karena keasrian dan kejernihan udaranya, tempat merupakan wisata alam bagi orang-orang Madinah; biasanya mereka menyaksikannya setelah turun hujan sehingga aliran air lembah seolah-olah seperti laut.

Banyak yang tidak mengetahui kisah dan peristiwa sejarah yang terjadi di Wadi al-Aqool ini. Padahal di Aqool inilah salah satu mu'jizat Rasulullah terjadi, yaitu bahwa Nabi mengabarkan akan keluarnya api Hijaz yang akan mengalir di lembah ini. Api ini muncul pada tahun 654 H, menelusuri Wadi Qanat dan melemparkan batu-batu hingga mengumpul dan menjadi semacam dinding di jalan ke lembah, sehingga dapat menahan air di belakangnya. Kemudian, pada tahun 690 H, dinding (dari tumpukan bebatuan) itu berguguran dan air pun mengalir seperti semula. Sampai kini, bagi yang melihatnya, bebatuan itu masih nampak mengumpul, yaitu di dekat pagar dan pabrik Ben Laden, sebagaimana bebatuan yang berguguran pun masih nampak di sekitarnya.



Pemandangan air di Wadi Aqool Wadi Aqool



Api Hijaz : Beberapa riwayat mengenai api Hijaz ini diantaranya ialah: Rasulullah ﷺ bersabda;

لا تقوم الساعة حتى تخرج نار من أرض الحجازتضيء أعناق الإبل ببُصرى (رواه البخارى)

"Kiamat tidak akan terjadi hingga api dari tanah Hijaz muncul, (dan kemunculannya) dapat menerangi leher unta yang berada di Bushri." (Lihat: Shahih Bukhari, no. 7118) (Bushri adalah nama kampung di daerah antara Tabuk dan Syam, jadi yang dimaksud bukan Bashrah di Iraq).

Menurut Samhudi, api Hijaz muncul pada bulan Jumadal Akhir tahun 654 H, dan (apinya) dapat dilihat dari Mekah, Yanbu' dan Bushri. Ia muncul seolah-olah itulah yang dijanjikan Nabi , dan dengan demikian nyatalah mu'jizat Nabi yang telah mengabarkannya sebelumnya; dan pancaran cahaya apinya pun dapat dilihat dari tempat-tempat yang sangat jauh agar dapat dijadikan peringatan.

Sedangkan menurut Ibnu Hajar adalah bahwa api sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi adalah yang muncul di sekitar Madinah sebagaimana dipahami oleh Imam Qurthubi dan lainnya. (Fath al-Bari, 67/13)

Qasthalani mengatakan (ketika api itu muncul beliau sedang berada di Mekah): Pada hari Jum'at tengah hari, api itu muncul dan asap tebal beterbangan di udara menutupi langit-langit. Ketika

mulai gelap dan malam pun tiba cahaya apinya memancar hingga nampak seolah-olah seperti sebuah kota besar di sebelah kiblat Madinah, terus ke timur di di sebelah jalan Suraqiyyah hingga sampai di perkampungan Quraidhah, kemudian membentang di timur dan merambat dengan cepat di Wadi Syadhat (Qanat). Api itu menjalar di atas permukaan tanah, tidak di atas gunung atau bukit kecuali dengan menghancurkannya. Api itu bagaikan gunung-gunung yang berdiri tegak dan bukit-bukit yang berkumpul yang melemparkan buih-buih bebatuan ke udara bagaikan gelombang laut yang dahsyat. Api yang menyala-nyala itu membentuk gumpalan awan hitam di udara. Keadaan ini berlangsung selama 3 bulan, agar diketahui oleh banyak orang dan agar menjadi peringatan akan tanda-tanda akhirat. Api itu dapat dilihat dari Mekah, Yanbu', pegunungan Sayah (+ 120 km sebelah utara Mekah dan timur Khalish), Tima' (daerah antara Madinah dan Tabuk), dan Bushri.

Pada era Saudi, dibangunlah pintu-pintu air di berbagai tempat di Wadi Qanat (Aqool), agar dapat memanfaatkan air dengan cara yang tepat dan efisien serta untuk mengatasi saluran lembah di Madinah. Ghabah (الغابة): Adalah suatu tempat di utara Madinah, atau di sebelah barat Jabal Uhud; jaraknya dari Masjid Nabawi <u>+</u> 12 km. Dikenal juga dengan sebutan "al-Khulail"; ia merupakan tempat bertemunya aliran-aliran air sekaligus menjadi muara dari lembah-lembah yang ada di Madinah.

Di Ghabah terdapat tanah milik Zubair ibn al-Awwam . Selain itu, kayu yang digunakan untuk membuat mimbar Nabi juga berasal dari Ghabah.

Pertempuran Dzi Qird (غزوة ذي قرد):

Unta milik Rasulullah digembalakan di Dzi saja hal ini membuat cemburu Qird. Hanya Abdurrahman al-Fazary, lalu ia membunuh penggembalanya dan menggiring unta-unta yang lain. Ketika kejadian ini diketahui oleh Salimah ibn al-Akwa', ia berteriak di Tsaninjah al-Wada' al-Syamiyyah. Ia pun mengikuti jejak al-Fazary dan kawan-kawannya, dan secara sendirian mengusir dan melempari mereka sambil berkata: Rasakanlah ini, inilah Ibn al-Awka'... hari ini adalah hari penyusuan. Demikianlah hingga kaum muslimin pun menyusulnya dan mengambil kembali unta-unta itu. Inilah yang disebut dengan Pertempuran Dzi Qird. (Dikisahkan dalam Shahih Bukhari, no. 4194)

Sumur-sumur di Madinah

Bi'r Rûmah (Sumur Rûmah atau Bi'r Utsman): Terletak di sekitar Wadi al-Aqiq di daerah Azhari, yaitu kurang lebih 3,5 km dari Masjid Nabawi atau sekitar 1 km dari Masjid Qiblatain. Sumur ini sekarang berada di bawah tanggungjawab Kantor Pengairan dan Pertanian.

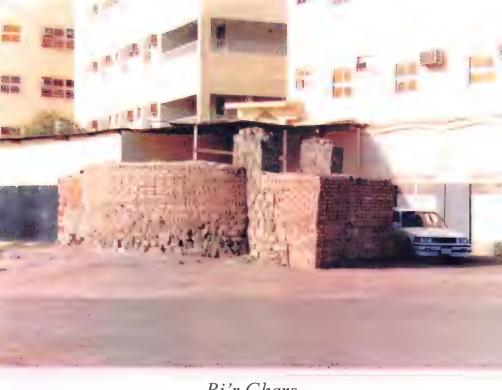
Ketika Nabi 🕮 mulai masuk Madinah, beliau tidak mendapati air vang dapat digunakan selain air sumur Rumah. Tetapi sumur itu milik seorang Yahudi, dan tidak boleh seorang pun mengambilnya kecuali dengan membavarnya. Lalu Nabi berkata: "Barangsiapa membeli sumur Rumah, lalu menjadikan gayungnya bersama-sama dengan gayung kaum muslimin untuk sebuah kebaikan, maka darinya ia akan mendapat pahala di surga. Maka didatangilah orang Yahudi itu oleh Utsman 🕮, tetapi 1a tidak ingin menjual seluruhnya, maka Utsman ei pun membelinya separuhnya dan diperuntukkan bagi kaum muslimin. Yahudi itu berkata: senari buat kamu, dan sehari lagi menjadi hakku. Ketika giliran harinya Utsman, kaum muslimin pun mengambilnya untuk mencukupi kebutuhan mereka selama dua hari, hingga si Yahudi itu mengeluh: Engkau telah merusak (hak) sumurku ini. Lalu, Utsman pun akhirnya membeli separuh sisanya lagi, dan diperuntukkan bagi orang-orang kaya, miskin dan yang sedang dalam perjalanan. (Lebih detail, lihat: Jami' al-Tirmidzi, no. 3699, 3703 - Sunan Nasa'i.)

Bi'r Arys: Terletak di dekat Masjid Quba' di sebelah baratnya. Sumur ini ditimbun pada akhir abad ke-14 H untuk perluasan jalan. Diriwayatkan bahwa Nabi duduk di tepi sumur ini sambil menyingkapkan betisnya dan kedua kaki beliau dijulurkan ke dalam sumur. Lalu

Abu Musa al-Asy'ari dan meminta izin kepadanya. Nabi berkata kepada Abu Musa: Izinkan, dan berilah ia kabar gembira dengan surga. Abu Bakar pun duduk di sebelah kanannya dan menjulurkan kedua kakinya. Kemudian datang Umar dan Mabi pun berkata lagi: Izinkan dan berilah ia kabar gembira dengan surga. Lalu Umar duduk di sebelah kirinya dan menjulurkan kedua kakinya. Kemudian datang Utsmanda, kata Nabi: Izinkan dan berilah ia kabar gembira dengan surga yang disertai dengan kekacauan yang akan menimpanya. Utsman pun duduk di hadapan mereka. (Shalih Muslim, no. 2403)

Dari Anas diriwayatkan: Abu Thalhah adalah salah seorang dari Anshar di Madinah yang paling banyak kebunnya, dan harta kebun yang paling dicintainya ialah *Bi'r Ha'* (Sumur *Ha'*), yaitu yang berada di kiblat Masjid, dimana Rasulullah masuk ke dalam (kebun) dan minum dari airnya. Dan ketika turun ayat,

berfirman: (Kamu sekali-kali tidak akan mendapatkan kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan



Bi'r Ghars Istana Urwah ibn Zubair



sebahagian harta yang kamu cintai), dan bahwasanya hartaku yang paling aku cintai adalah Bi'r Ha', aku sedekahkan untuk Allah dengan mengharap kebajikan darinya serta sebagai simpanan bagiku di sisi-Nya, maka putuskanlah wahai Rasulullah sebagaimana Allah memperlihatkannya kepadamu. Lalu Rasulullah pun menjawab: Bagus, itulah harta yang menguntungkan, itulah harta yang menguntungkan. Aku telah mendengar apa yang engkau katakan tadi, dan menurutku engkau jadikan (sumur) itu untuk orang-orang terdekat. Dan Abu Thalhah pun segera menimpali: Akan aku lakukan wahai Rasulullah. (Shahih Bukhari, no. 4554)

Bi'r Budha'ah (بثر بضاعة): Adalah milik Bani Sa'idah, yang berada di utara Saqifah, dimana Nabi pernah wudlu di sana. Dihancurkan pada saat penggalian sekitar Masjid Nabawi untuk penertiban pusat kota.

Bi'r Ghars(بنرغرس):Letaknya sekarang di sebelah timur laut Masjid Quba' ± 1 km. Persisnya berada di bawah bangunan beratap di samping Mahad Darul Hijrah. Nabi pernah minum airnya, dan berwasiat agar setelah wafatnya, jasadnya dimandikan dengan air sumur ini.

Bi'r Urwah (الثر عروة): Digali oleh Urwah ibn Zubair ; letaknya di ujung sebelah barat di distrik barat. Yaitu kalau kita pergi ke Dzul Hulaifah melewati jalan Mekah Lama, Jln. Umar ibn Khattab dekat pagar yang didirikan di Wadi al-Aqiq, maka ia berada di sebelah kirinya, jaraknya dari Masjid Nabawi ± 3,5 km. Bekas sejarahnya masih terpelihara hingga sekarang. Kemudian di samping adalah Masjid berikur istana Urwah. Para sejarawan menyatakan bahwa pancaran air sumur ini deras sekali, dan merupakan air yang paling lembut di Madinah.



Pemberian Nabi 🏙 dan Istana Urwah

Rasulullah pernah mengkaplingkan sebagian dari tanah Aqiq kepada Bilal ibn Harits al-Muzni, dan menuliskan sesuatu kepadanya: "Bismillahirrahmannirrahim, ini adalah sesuatu yang diberikan oleh Muhammad Rasulullah kepada Bilal ibn Harits, ia memberinya yang baik dari sebagian Aqiq untuk digunakan."

Ketika Umar ibn Khattab emenjabat khalifah, ia berkata kepada Bilal: Jika engkau merasa mampu atas yang telah diberikan Rasulullah memanfaatkan Aqiq, maka manfaatkanlah. Kalau engkau mampu (mengurus dan) memanfaatkannya, maka itu adalah milikmu, tetapi jika tidak mampu maka aku akan memberikannya kepada orang-orang. Bilal pun menjawab: Apakah engkau akan mengambil sesuatu yang telah diberikan Rasulullah kepadaku? Umar menimpali: Sesungguhnya Rasulullah memberimu dengan syarat; beliau memberimu supaya engkau dapat membangunnya, dan tidak memberimu supaya engkau membiarkannya tetap berbatu-batu. Maka Umar meminta kembali apa yang Bilal tidak mampu membangunnya kemudian membagikannya kepada orang-orang; Umar berkata sambil berdiri di tempat Bi'r Urwah ibn Zubair: mana orang-orang yang meminta bagian? Diantara yang meminta bagian adalah Hawwat ibn Jabir al-Anshari dan Umar pun memberinya. Kemudian pada tahun 41 H tanah itu pindah kepemilikannya kepada Abdullah ibn Iyyasy ibn 'Algamah, lalu Urwah ibn Zubair amembelinya dan dibangunnyalah di atasnya istana untuknya.

رسم تقريبي لممري العين الزرقاء ومناهلها سنة ١٣٥٤هـ

Peta sumber dan Aliran mata Air Biru dan TH 1935 M



Ain al-Zarqa'(Mata Air Biru) – العين الزرقاء

Dahulu, penduduk Madinah hanya mengandalkan air dari sumur-sumur yang ada sampai pada masa kekhalifahan Mu'awiyah ibn Abu Sufyan . Ia berkata kepada Marwan ibn Hakam, gubernur Madinah: "Aku malu jikalau penduduk Damaskus dapat minum air dari rumah-rumah mereka, sedangkan penduduk Madinah minum air dari sumur-sumur yang letaknya jauh dari mereka, maka buatkanlah untuk mereka sebagaimana aku membuatkannya untuk penduduk Damaskus."

Kemudian Marwan mengumpulkan para ahli dalam bidang ini, dan disepakatilah usulan untuk membuat mata air (buatan). Lalu dikumpulkanlah air dari sumursumur Quba' di sebeleh barat Masjid Quba' dan dibuatkan penampungan air di bawah tanah, kemudian dipencar ke tengah kota Madinah melalui pos-pos (pancuran) tempat minum untuk penduduk Madinah.

Dinamakan dengan al-Ain al-Zarqa', karena Marwan mengecat mata air tersebut dengan warna biru (zarqa' artinya biru). Mata air ini menarik perhatian para khalifah dan pemimpin muslim sepanjang sejarah. Pada tahun 1349 H Raja Abdul Aziz dari Keluarga Saud membentuk Lajnah Ain Zarqa' yang bertugas memperbaiki saluran-salurannya, dan memperpanjang pipa-pipa lama dengan pipa-pipa baru serta menyalurkannya ke rumah-rumah melalui saluran-saluran cabang. Inilah permulaan dari akhir sebuah perjalanan panjang sejarah yang dimulai dari Khalifah Mu'awiyyah ibn Abu Sufyan yang bertujuan untuk memudahkan hidup penduduk Madinah.

Pada akhir abad ke-14 H airnya ditampung dalam tabung-tabung penyimpan air berukuran besar, agar cukup untuk disalurkan ke seluruh penjuru kota Madinah. Oleh Kantor Urusan Air, dibangunlah sekitar 20 tabung penyimpan air yang dapat menampung kira-kira 1.333.000 m³. Salah satunya tabung penampungan utama yang terkenal adalah Menara Air, yang menelan biaya ± RS. 55 juta, dengan daya tampug 7000 ton dan ketinggian sekitar



Perpustakaan Masjid Nabawi Perpustakaan Masjid Nabawi



90 m, dimana di bagian paling atas terdapat ruang yang dapat digunakan untuk menyaksikan pemandangan kota Madinan. Kantor Urusan Air juga membuat proyek memperpanjang jaringan dan saluran air hingga mencapai ± 845 km dari sumber-sumber air guna memenuni kebutuhan air penduduk Madinah yang semakin meningkat.

Oleh karenanya, setiap orang harus dapat menghemat air dan tidak boros dalam penggunaannya, karena air adalah sumber kehidupan, sebagaimana firman Allah (Dan dari air Kamı jadikan segala sesuatu yang hidup. Q, s. al-Anbiya':30) Nabi pun pernan menegur Sa'ad yang boros menggunakan air dalam berwudlu. Nabi berkata kenada Sa'ad yang sedang berwudlu: Pemborosan apa ini? jawat Sa'ad: Apakah ada kaia boros dalam wudlu? Rasulullah menjawab: iya, seanaainya pun engkau berada ai sungai yang airnya mengalir." (Lihat: Sunan Ibn Majah, 423

Maka dari itu, jika dalam wudlu saja tidak diperbolehkan boros air, maka lebin-lebih lagi dalam

penggunaan yang lainnya.

Perpustakaan Masjid Nabawi

Didirikan pada tahun 50-an pada abad ke-14 H, yang pembangunannya dipimpin oleh Sayyid Ahmad Yasin al-Khiyari (watat: 1380 H). Kemudian pada tahun 1399 H, perpustakaan ini dipindah ke sisi utara Masiid Nabawi di samping Bab (Pintu) Umar. Daiam proyek Perluasan Saudi Kedua Masjid Nabawi, perpustakaan juga mengalami perluasan dan tempatnya berpindah ke bagian tengah Masjid; koleksi bukunya pun bertambah hingga mencapai 60 ribu judul buku, yang dilengkapi dengan 6 ruang baca.

Ruang pertama dan kedua berada di samping *Ba*. Umar Lama di iantai satu dan kedua. Ruang pertama berisi kitab-kitab hadits dan ilmu hadits, sedangkan ruang kedua berisi kitab-kitab tatsir dan ilmu-ilmu al-Qur'an.

Tiga ruang lainnya berada di samping Bab Utsman Lama dari lantai satu hingga lantai tiga. Ruang ketiga



Halaman Musholla Id (Manakhah) Perpustakaan Malik Abdul Aziz



berisi kitab-kitab ushul fiqh dan kitab-kitab fiqh empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali dan yang lainnya). Sedangkan ruang keempat menyediakan kitab-kitab sejarah dan sejenisnya. Sementara ruang kelima khusus untuk menyimpan manuskrip-manuskrip serta dokumen-dokumen dari berbagai macam kitab suci dan buku-buku kuno.

Selain itu, terdapat pula ruangan untuk kegiatan pelatihan dan lain sebagainya di samping pintu no. 22 di lantai bawah, sedangkan ruangan khusus wanita berada di tempat sholat wanita di samping pintu no. 24.

Perpustakaan ini setiap harinya dibuka mulai pukul 7.30 hingga 21.00 malam. Berdasarkan catatan, pada 1423 H jumlah pengunjungnya mencapai 200 ribu orang.

Perpustakaan Malik Abdul Aziz

Perpustakaan ini merupakan yang terbesar yang dikelola oleh Kementerian Islam-Wakaf-Dakwah dan Penyuluhan; keberadaannya sangat penting karena perpustakaan ini merupakan pusat penyimpanan manuskrip dan pusat riset ilmiah.

Perpustakaan ini didirikan pada 3/1/1393 H atau 7/9/1973, dimana Raja Faishal ibn Abdul Aziz meletakkan batu pondasinya. Perpustakaan ini diresmikan kembali oleh Raja Fahd ibn Abdul Aziz pada 16/1/1403 atau 2/11/1982.

Terletak di Jln. Manâkhoh memanjang hingga ke halaman Masjid Nabawi sebelah Barat. Perpustakaan ini meliputi pula perpustakaan mushaf al-Qur'an, ruangan khusus untuk perpustakaan Syaikh Arif Hikmat, gedung penyimpanan manuskrip, ruangan untuk pameran buku-buku dan terbitan terbaru, serta ruang untuk riset atau penelitian ilmiah. Dilengkapi pula dengan perpustakaan khusus anak-anak, perpustakaan wanita dan aula pertemuan.

Di perpustakaan ini terdapat manuskrip mushaf al-Qur'an kuno sekitar tahun 488 H dan 549 H, serta lebih dari 13 ribu manuskrip yang masih otentik (asli); manuskrip-manuskrip tersebut telah dijilid rapi, dan bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya sekarang sudah dimudahkan dengan sistem alfabetis. Selain itu perpustakaan ini juga menyimpan kitab-kitab yang tergolong langka yang disimpan dalam ruangan tersendiri, yang jumlahnya mencapai ± 25 ribu eksemplar. Sedangkan kitab-kitab yang tergolong baru dan kontemporer jumlahnya sekitar 40 ribu eksemplar, yang memenuhi seluruh ruangan tingkat dua. Termasuk karya-karya tesis maupun disertasi doktoral juga ada di dalamnya.

Perpustakaan Malik Abdul Aziz ini juga menyediakan kurang lebih 23 kelompok pustaka, seperti perpustakaan Mushaf al-Qur'an, perpustakaan Syaikh Arif Hikmat, perpustakaan al-Mahmudiyyah, perpustakaan umum Madinah, dan perpustakaan perpustakaan sekolah, misalnya: al-Ihsaniyyah, al-Saqazaly, al-Syifa', al-Irfaniyyah, al-Qazaniyyah, dan Killy Nadziri. Disamping itu terdapat pula kelompok pustaka Ribath al-Jibrit, Ribath Sayyidina Utsman , Ribath Qurrah Bâsy, Ribath Basyir Agha, serta pustaka sebagian ulama Madinah.

Dan dalam rangka meningkatkan pelayanannya, perpustakaan ini menyediakan diri sepenuhnya untuk para mahasiswa dan peneliti, misalnya, dengan cara mengkopikan bahan-bahan pustaka yang diperlukan mereka, atau mengirimkannya iangsung ke alamat mereka masing-masing. Sedangkan untuk mahasiswi dan peneliti perempuan telah disediakan ruangan khusus dengan dibantu dan dipandu oleh para petugas wanita.

Telepon: (04-8225938) **Faks:** (04-8232126)

P.O Box: 6434 – Madinah Munawwarah

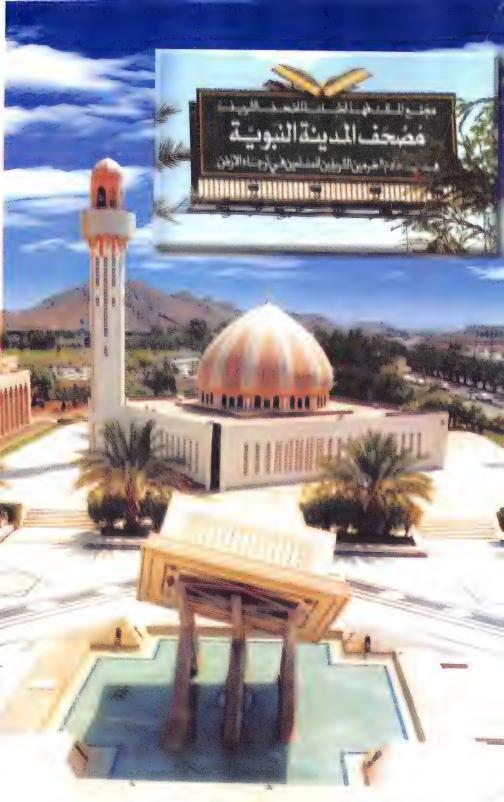
Mujamma' Malik Fahd (Percetakaan Mushaf al-Qur'an)

Raja Fahd ibn Abdul Aziz meletakkan batu pondasi bangunan Mujamma' ini pada tanggal 16/1/1403 H atau 2/11/1982, dan diresmikan pada 6/2/1405 H bertepatan dengan 30/10/1984. Mujamma' ini berada di bawah koordinasi Kementerian Urusan Islam, Wakaf, Dakwah dan Penyuluhan.

Diantara tujuan didirikannya Mujamma' ini adalah:

- 1. Mencetak mushaf al-Qur'an dengan riwayatriwayat yang masyhur ke seluruh dunia Islam.
- 2. Merekam bacaan al-Qur'an dengan riwayatriwayat yang paling banyak tersebar dan digunakan umat Islam di seluruh dunia.
- 3. Menerjemahkan arti al-Qur'an dan tafsirnya.
- 4. Melayani dan mengembangkan ilmu-ilmu al-Qur'an, Sunnah dan sirah nabawiyyah.
- 5. Melayani kepentingan riset dan studi Islam.
- 6. Memenuhi kebutuhan umat Islam kepada terbitan-terbitan Mujamma' baik yang di dalam maupun luar negeri.
- 7. Menyebarkan terbitan-terbitan Mujamma' melalui jaringan internasional.

Setiap tahunnya hasil terbitan Mujamma' mencapai 10 juta eksemplar, kemudian dibagikan secara gratis kepada umat Islam baik di dalam negeri maupun luar negeri sebagai hadiah dari Raja Fahd. Disamping itu terdapat pula terbitan ataupun rekaman yang diperdagangkan dalam jumlah yang terbatas.



Mujamma' juga mencetak mushaf dengan 20 ukuran dan riwayat-riwayat yang beragam, diantaranya riwayat <u>H</u>afsh, Warsy dan al-Dury.

Mujamma' mencetak al-Qur'an dan terjemahannya ke dalam beberapa bahasa, diantaranya:

1	Spanyol	2	Albania	3	Indonesia		Inggris
5	Angko	6	Urdu	7	Armenia		Uighur
9	Pastho	10	Barahiyyah	11	Banggali	12	Bosnia
13	Burma	14	Tagalok	15	Tamil	16	Turki
17	Thailand	18	Zulu	19	Somalia	20	Cina
21	Persia	22	Prancis	23	Kazakhstan	24	Kashmir
25	Korea	26	Macedonia	27	Malabar	28	Hawsa
29	Yurba	30	Yunani	31	Iranunia	32	Rusia
33	Gujarat	34	Jerman	35	Nadria	36	Chechan
	Barbar	38	Portugis	39	Vietnam	40	Amharia

Mujamma' terletak di atas 250.000 m², yang meliputi bangunan masjid, gedung perkantoran, percetakan, gedung pemeliharaan dan gudang, etalase barang-barang yang diperdagangkan, klinik, perpustakaan, tempat tinggal karyawan dan tamantaman. Jumlah karyawan mencapai 1700 orang.

Mujamma' membawahi beberapa lajnah dan lembaga diantaranya: Lembaga Keilmuan dan Lajnah Penelaahan Mushaf al-Qur'an, Lajnah Pengawasan Rekaman al-Qur'an, Pusat Studi al-Qur'an, Pusat Pelayanan Sunnah dan Sirah Nabi, dan Lembaga Penerjemahan, disamping terdapat pula Pusat Riset dan Studi Islam.

Informasi dan perkembangan terkini mengenai Mujamma' dapat diakses melalui website internet: www.qurancomplex.org, atau melalui email: kfcphq@qurancomplex.org.

P.O Box: 6262 Madinah Munawwarah

Telp : 8615600 - 8615700; Faks : 8615525



Pintu Gerbang Universitas Islam Madinah Kantor Rektorat Universias Islam Madinah



Universitas Islam Madinah(الجامعة الإسلامية)

Didirikan pada 25/3/1381 H di lereng Wadi Aqiq. Universitas ini terdiri dari Fak. al-Qur'an, Fak. Hadits, Fak. Syari'ah, Fak. Dakwah dan Ushuluddin, dan Fak. Bahasa Arab. Bagi alumnus yang mendapatkan nilal sangat baik dapat diterima di tingkat pascasarjana untuk melanjutkan studi S2 dan S3.

Lembaga-lembaga pendidikan yang menginduk ke universitas ini adalah: Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas (setingkat SMU –penj.), Sekolah Pengajaran Banasa Arab untuk orang asing, serta Darul Hadits baik yang berada di Madinah maupun di Mekah.

Jumlah manasiswanya mencapai ± 6000 orang yang meliputi sekitar 138 negara. Bagi mahasiswa yang telah diterima secara resmi melalui ujian penyaringan, pihak universitas menyediakan tiket berangkat dari tanah air masing-masing, tiket perjalanan pulang-pergi κe negara asalnya ketika liburan serta tiket pulang bagi yang telah menyelesaikan studinya. Selain itu, selama masa belajar, mahasiswa mendapatkan fasilitas asrama, transportasi, buku-buku diktat kuliah, pelayanan kesehatan serta beasiswa bulanan.

Setiap tahunnya pihak universitas menyelenggarakan pameran buku yang dihadiri ribuan mahasiswa dan pengunjung. Perpustakaan universitas juga dianggap sebagai salah satu perpustakaan terpenting di Madinah. (*Thayyibali wal Mulk*, h. 75-77).

Homepage (alamat di internet) : www.iu.edu.sa

Email: iu@iu.edu.sa

P.O Box: 170; Telp dan Faks: 8472417



Sisi Maket Perencanaan kota Madinah sebelum TH 1905 M Maket pusat kota pasca Pembangunan



Pusat Penelitian dan Studi tentang Madinah

Diantara fungsinya ialah mengumpulkan khazanah klasik dan informasi yang berkenaan dengan Madinah dari berbagai bahasa, sumber dan tempat. Kemudian melakukan studi yang mendalam terhadap khazanah dan informasi tersebut dengan tujuan untuk mewariskan pengetahuan yang memadai kepada generasi mendatang.

Sekarang telah digunakan sistem komputerisasi yang memudahkan orang mencari informasi tentang Madinah, dan dapat diakses melalui internet dari seluruh penjuru dunia. Selain itu telah disediakan program khusus mengenai Madinah dalam berbagai bahasa dalam bentuk CD (Compact Disk). PPSM ini juga menerbitkan bukubuku baik berupa karya orisinil maupun karya-karya lama seperti, al-Maghânim al-Masthâbah fi Ma'âlim Thâbah karya Fairuz Abadi yang telah diteliti ulang oleh sebuah lajnah yang terdiri dari para ahli.

Terbitan lain diantaranya berupa majalah berkala dengan nama, "majalah markaz buhûts wa dirâsât al-Madinah al-Munawwarah" (Majalah Pusat Riset dan Studi Madinah) yang dapat dibeli di toko-toko buku Madinah, Mekah, Jeddah dan kota-kota lain. Karya-karya lain adalah:

- 1. Maket kota Madinah Lama ukuran $8,5 \times 5,5 \text{ m} = 45 \text{ m}^2$.
- 2. Maket Distrik Pusat Madinah sebelum proyek pengembangan, berukuran $3 \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$.
- 3. Maket Distrik Pusat Madinah setelah pengembangan, dengan ukuran 3 \times 4 m = 12 m².

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi: www.al-madinah.org
PO Box: 3662 Madinah,
Telp: 8270561 Faks: 8226485



Pemandangan kota Madinah Munawwarah TH 1905 M Pemandangan kota Madinah pasca Pembangunan



Pengembangan Madinah Antara Pernyataan dan Praktek

Raja Fahd ibn Abdul Aziz pernah menyatakan:

- ▶ Bahwa segala sesuatu yang saya dapat melakukannya untuk dua Tanah Suci, Mekah dan Madinah, maka saya tidak akan ragu sekejap pun untuk segera melaksanakannya.
- Insya Allah kami akan senantiasa mengabdi untuk Islam dan kaum muslimin seluruhnya, serta mengabdi untuk kepentingan Baitullah dan Masjid Nabawi.
- Ada baiknya saya umumkan kepada kalian semua pada hari ini di Madinah Rasul, tentang adanya suatu keinginan yang kuat yang menyelimuti saya sejak saya menerima kekuasaan di negeri yang mulia ini, yaitu untuk mengganti gelar Shohib al-Jalâlah dengan gelar yang saya sukai sekaligus yang memberikan kehormatan bagi saya untuk menyandangnya, yaitu gelar Khadimul Haramain al-Syarifain.
- Diantara inti dari proyek perencanaan Pemerintah Kerajaan Saudi Arabia adalah agar kedua Tanah Suci (Mekah dan Madinah) itu tetap suci-mulia untuk orang-orang yang thowaf, i'tikaf, ruku' dan orang-orang yang sujud; keduanya selalu bersih dari segala sesuatu yang dapat mengganggu haji, umrah dan ibadah lainnya menurut cara yang benar.

Itu semua, diwujudkan oleh Pemerintah Saudi diantaranya melalui proyek pembangunan dan pengembangan kota Madinah yang dimulai dari pembangunan dan perluasan serta instalasi AC Masjid Nabawi, proyek pembangunan masjid-masjid bersejarah, perluasan Baqi', pengembangan kawasan pusat dan pengaturan jalan raya. Diantara yang penting dari



pengaturan jalan raya ialah dibangunnya jalan lingkar (*ring road*) satu (Jln. Malik Faishal), jalan lingkar dua (tol) sepanjang 27 km, dan ketiga (tol) sepanjang 70 km. Juga Jln. Malik Abdul Aziz ± 13 km dan Jln. Malik Fahd ibn Abdul Aziz (dari Masjid Nabawi ke Jabal Uhud) serta jalan-jalan utama lainnya untuk mengurangi kepadatan dan memperlancar lalu lintas terutama pada musim padat seperti bulan Ramadhan dan bulan Haji.

Perlu diingat bahwa jalan-jalan utama di Madinah menggunakan nama para sahabat, seperti Jln. Abu Bakar (dulu Jln. Sulthanah), Jln. Umar ibn al-Khattab (dulu Jln. Mekah Lama), Jln. Utsman (dulu Jln. *Uyun*), Jln. Ali ibn Abi Thalib (dulu Jln. *Awali*), Jln. Sayyid Syuhada, dan Jln. Khalid ibn Walid (dulu Jln. Tabuk). Pemerintah Saudi juga membangun jalan tol yang menghubungkan antar kota antar propinsi, seperti Jalan Tol Hijrah antara Mekah-Madinah sepanjang 442 km, Jalan Tol Madinah-Yanbu' ± 173 km (semula 250 km) dan Jalan Tol Madinah-al-Qusaim sepanjang 450 km.

Sementara di sisi lain, tidak kalah pentingnya ialah keberhasilan Pemerintah Kerajaan Arab Saudi dalam mensosialisasikan dan mengembangkan pendidikan dengan dibangunnya sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu pengembangan sektor pertanian, pengaturan taman dan tempat wisata, pembangunan saluran air minum dan kesehatan, serta sistem penerangan kota dan sistem telekomunikasi. Kerajaan Arab Saudi melalui kerja kerasnya masih terus meneliti dna menganalisa segala sesuatunya berkaitan dengan pengembangan kota Madinah ini di masa mendatang, sehingga dapat disaksikan oleh orang-orang yang telah diberi kehormatan oleh Allah untuk menetap atau mengunjunginya.



فهرس أهم المصادر والمراجع

١- القرآن الكريم

٣- آثار المدينة المنورة عبدالقدوس الأنصاري (ت: ٣٠١٤هـ)

٣- أخبار مدينة الرسول علي محمد محمود بن النجار (ت: ٣٤٣هـ)

١٤١٣ أسبوع العناية بالمساجد

٥- الاستبصار في معرفة الصحابة من الأنصار ابن قدامة المقدسي (ت: ٢٠١هـ)

٦- تاريخ المدينة المنورة
 عمر بن شبة النميري (٣:٢٦٢هـ)

٧- تاريخ معالم المدينة المنورة قديماً وحديثاً أحمد ياسين الخياري (ت: ١٣٨٠هـ)

٨- تحقيق النصرة بتلخيص معالم دار الهجرة زين الدين المراغى (ت: ١٩٨٦هـ)

٩- التعريف بما آنست الهجرة من معالم دار الهجرة محمد المطري (ت: ٧١١هـ)

١٠ - تفسير القرطبي (ت: ١٨٦هـ)

۱۱- تفسير الطبري (ت: ۱۰ هـ)

١٢ - تفسير القرآن العظيم عماد الدين إسماعيل بن كثير (ت: ١٧٧هـ)

١٣- الجامع لأبي عيسي النزمذي

١٤- الجامع الصحيح أبو عبدالله محمد بن إسماعيل البخاري (ت: ٢٥٦هـ)

١٥ - جوامع السيرة النبوية النبوية ابن الحزم (ت: ٤٦٥هـ)

١٦- الجواهر الثمينة في محاسن المدينة محمد كبريت الحسيني (ت: ١٠٧٠هـ)

١٧ - خلاصة الوفاء نور الدين السمهودي (ت: ٩١١هـ)

١٨ - الجامع الصحيح أبو الحسين مسلم بن الحجاج (ت: ٢٦١هـ)

وزارة الحج والأوقاف	١٩ – دليل الإنجازات السنوي ١٩ ١٤ هـ
(ت: ۲۷۵هـ)	٠ ٧ - السنن لأبي داود السجستاني
(ت: ۳۷۲هـ)	٣١ – السنن لأبي عبدالله محمد بن يزيد بن ماجه
أبو محمد عبدالملك بن هشام	٢٢ - السيرة النبوية
محمد بن سعد (ت: ۲۳۰هـ)	۲۳ – الطبقات الكبرى
العباسي (ت: القرن الحادي عشر الهجري)	٢٤– عمدة الأخبار في مدينة المختار أحمد بن عبدالحميد
. ابن حجر العسقلاني (ت: ٢٥٨هـ)	٢٥ – فتح الباري الحافظ
نور الدين الهيثمي (ت: ١٨٠٧هـ)	٢٦ – مجمع الزوائد ومنبع الفوائد
(ت: ۲۲۸هـ)	٢٧ – مجموع فتاوى شيخ الإسلام ابن تيمية
إبراهيم العياشي (ت: ١٤٠٠هـ)	٢٨ – المدينة المنورة بين الماضي والحاضر
صالح لمعى مصطفى	٣٩ – المدينة المنورة تطورها العمراني
أبو سالم عبدالله العياشي	. ٣- المدينة المنورة في رحلة العياشي
إبراهين رفعت باشا (ت: ١٣٥٣هـ)	٣١ – مرآة الحرمين الشويفين
د/ محمد إلياس عبدالغني	٣٢ – المساجد الأثرية في المدينة النبوية
الإمام أحمد بن حنبل (ت: ٢٤١هـ)	٠٠
بن محمد الفيروز آبادي (ت: ١٩٨٧هـ)	٣٤ – المغانم المطابة في معالم طابة مجمد الدي
علي بن موسى الأفندي	٣٥– وصف المدينة المنورة
الدين علي السمهودي (ت: ١١٨هـ)	٣٦ - وفاء الوفا بأخبار دار المصطفى ﷺ نور
وزارة الإعلام ٩٠٤١هـ	۳۷ – هذه بلادنا



_	Title	Pages	Language
1	History of Makkah Mukarramah: The Ka'bah, Hajar Aswad, Mizaab Rahmah, Hateem, Ghilaaf of the Ka'bah, Zamzam, Maqaam Ibraheem (Safa, Marwah, Masjid Haraam, Mina, Muzdalifah, Arafat, Boundaries of the Haram & Meegat.	160	Arabic
2	History of Makkah Mukarramah.	166	Urdu
3	The History of Makkah Mukarrmah .	200	English
4	Pictorial History of Madinah Munawwarah: Virtues of Madinah, its boundaries, Historic mosques, Tribes of the Companions , their residences, Historic Mountains, Valleys, Wells, Battles, their locations, Islamic institutes of Madinah Munawwarah and Development schemes.	160	Arabic
5	Pictorial History of Madinah Munawwrah.	160	Urdu
6	Pictorial History of Madinah Munawwrah.	160	English
7	History of the Prophet's Mosque: Etiquettes & Virtues of the Prophet's Mosque, its Constructions & Extensions, Riyadhul Jannah, the Minbar & Mehrabs, the Blessed Hujrah, Conspiracy to move the blessed bodies, the Green dome from the historic perspective.	208	Arabic
8	History of the Prophet's Mosque.	160	Urdu
9	The Houses of the Companions around the Prophet's mosque:	208	Arabic
10	Houses of the Companions around the Prophet's mosque.	160	Urdu
	History of Madinah Munawwarah: Virtues of the Prophet's Mosque, its Extensions, Riyadhul Jannah, the Minbar & Mehrabs, Conspiracy to move the	192	English
11	blessed bodies, the Green dome from the historic perspective. The blessed Hujuraat, Ahl-bayt, The Suffah, Houses of the Companions , Saqeefah Bani Saedah, funeral area, grave		
12	blessed bodies, the Green dome from the historic perspective. The blessed Hujuraat, Ahl-bayt, The Suffah, Houses of the Companions , Saqeefah Bani Saedah, funeral area, grave of Fatimah , and detailed description of Baqee. Historic mosques in Madinah:	280	Arabic

